

PEMETAAN KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN DASAR KEAHLIAN (C1)  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK (PO)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Devi Megarusti Pratiwi  
NIM. 12505244010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PEMETAAN KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN DASAR KEAHLIAN (C1)  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK (PO)

Disusun oleh :

Devi Megarusti Pratiwi

NIM 12505244010

Telah memenuhi syarat dan telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 21 Februari 2016

Mengetahui  
Ketua Program Studi PTSP,

Drs. Darmono, MT.  
NIP. 19640805 199101 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

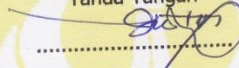

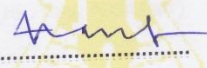
Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.  
NIP 19530901 197603 1 006

HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi

PEMETAAN KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN DASAR KEAHLIAN (C1)  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK (PO)


Disusun oleh :  
Devi Megarusti Pratiwi  
NIM 12505244010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta pada tanggal

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D Ketua Penguji/Pembimbing		17/03/2016
Dr. Amat Jaedun, M.Pd Penguji I		10/03/2016
Drs. Suparman, M.Pd Penguji II		8/03/2016

Yogyakarta,  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd  
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Megarusti Pratiwi  
NIM : 12505244010  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Pemetaan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Dasar Keahlian (C1) Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Otentik (PO)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Yang menyatakan,

Devi Megarusti Pratiwi

NIM. 12505244010

## MOTTO

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang – orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

(Qs. Ali Imraan:18)

“Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid – masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut – nyebut mereka dihadapan para malaikta.”

(HR. Bukhari)

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki – laki maupun muslim perempuan.”

(HR. Ibnu Abdil Barr)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.”

(HR. Turmudzi)

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.”

(Mahatma Gandhi)

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT., ku persembahkan karya ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan anugerah yang tiada tara berupa kemudahan, kelancaran, serta kekuatan untuk terus melangkah maju.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kami semua iman, islam dan memberi kami contoh suri tauladan yang luar biasa. Tidak ada orang yang bisa sebaik dan sesempurna Nabi Muhammad SAW. Terima kasih atas kasihmu kepada kami.
3. Bapak Ir. Budi Supriyono, SP & Ibu Umi Rustiah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral dan material demi masa depanku. Kalian Bapak & Ibuku yang selalu aku banggakan, aku ingin selalu membuat kalian bangga.
4. Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi dan inspirator saya yang selalu memotivasiku dan membimbingku, sehingga segera terselesaikannya tugas akhir skripsi ini. Suatu kebanggaan menjadi mahasiswi bimbingan beliau.
5. Keluarga besar Sadjaji dan Muh yang selalu memberiku dukungan dan motivasi, teruntuk saudara sepupuku Aditya Darma Utama yang telah membantuku dan mengajariku dalam penyusunan skripsiku.
6. Bu Sakijan, budheku yang selalu mendukungku dan memberiku pengalaman hidup dan memberiku kesempatan untuk mengembangkan kemampuanku.
7. Teman – teman kelas B PTSP FT UNY 2012 yang selalu kompak dan mendukung terselesaikannya tugas akhir skripsi ini dengan baik. Terima kasi selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, dan apresiasi kepada penulis.
8. Bapak Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal semester kuliah hingga penulis menempuh semester akhir dan Tugas Akhir Skripsi.

9. Ibu dan Bapak tercinta, atas doa dan dukungannya kepada penulis agar selalu semangat dan terus berpikir kreatif dan selalu semangat dalam menghadapi segala masalah.
10. Ibu dan Bapak guru SMKN di DIY yang menjadi sample penelitian, Terima kasih atas partisipasi dan bantuannya, sehingga penelitian ini berlangsung dengan baik dan lancar.
11. Sahabatku Alma Uswatun H, Wagian Dikky Age T, Rosita Kusuma W, Rusydiana Fajriah, Dimas Ardhi K, dan Anggini Winandra yang telah memberiku motivasi, semangat, dukungan dan selalu menolongku disaat apapun, kapanpun, dan kemanapun saat penulis mengalami masalah dan kesulitan.
12. Mbak Anita Lestari C, yang telah sabar mengajarku dan membantuku dalam mengerjakan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan benar.
13. Bapak ibu karyawan perpustakaan jurusan dan pusat yang telah mengizinkan penulis untuk meminjam buku dan menggunakan fasilitas perpustakaan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar tanpa kurang suatu apapun.
14. Teman – teman seluruh angkatan PTSP FT UNY yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk segera mengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

PEMETAAN KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN DASAR KEAHLIAN (C1)  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK (PO)

Oleh  
DEVI MEGARUSTI PRATIWI  
12505244010

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemampuan guru mata pelajaran dasar keahlian (C1) SMKN program keahlian teknik bangunan di DIY yang kurang dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan PO dalam implementasi kurikulum 2013. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) tingkat kemampuan guru dalam memahami PO, (2) tingkat kemampuan guru dalam merencanakan PO, (3) tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan PO, (4) Fasilitasi dari sekolah, (5) Fasilitasi dari pihak pemerintah (nasional/lokal) dalam implementasi kurikulum 2103.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru pada SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah total 17 guru, yang menjadi sekolah uji coba (*piloting*) implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Sampel guru yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yang diambil masing-masing 1 (satu) orang guru untuk setiap Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), sebagai wakil dari program keahlian Teknik Bangunan SMKN D.I.Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang menggunakan Skala Likert dengan skor hambatan tertinggi 3 dan skor hambatan terendah 0. Data dikumpulkan dengan angket terbuka, angket tertutup, dan dokumen (RPP). Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman guru tentang konsep PO dalam konteks Kurikulum 2013 didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 21,64 termasuk kategori "paham", (2) kemampuan guru dalam merencanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 6,55 termasuk kategori "sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan", (3) kemampuan guru dalam melaksanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 27,09 termasuk kategori "sudah melakukan sebagian penilaian otentik dan tidak mengalami kesulitan", (4) fasilitasi dari sekolah didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 13,25 termasuk kategori "tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitasnya belum memadai", (5) fasilitasi dari pihak pemerintah (nasional/lokal) didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) secara kualitatif sebesar 19,33 termasuk kategori "*cukup memadai*".

Kata kunci : PO dalam implementasi kurikulum 2013, dasar keahlian (C1)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "**Pemetaan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Dasar Keahlian (C1) Program Keahlian Teknik Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Penilaian Otentik**" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembeimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D, Dr. Amat Jaedun, dan Drs.Suparman, M.Pd selaku ketua Penguji, Penguji I, dan Penguji II yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Drs. Darmono selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan

fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak ibu Kepala Sekolah SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Wonosari, SMKN 2 Pengasih, dan SMKN 1 Seyegan yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
7. Para guru dan staf SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Wonosari, SMKN 2 Pengasih, dan SMKN 1 Seyegan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Seluruh pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Ferbruari 2016

Penulis,

Devi Megarusti Pratiwi  
NIM 12505244010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang .....	1
B Identifikasi Masalah .....	9
C Batasan Masalah.....	10
D Rumusan Masalah .....	10
E Tujuan Penelitian.....	10
F Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A Sejarah Singkat Kurikulum di Indonesia.....	13
B Penilaian Hasil Belajar .....	16
C Penilaian Pembelajaran Otentik.....	21
1. Penilaian Kompetensi Sikap .....	26
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan .....	27
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan .....	28
D Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian .....	28
E Penelitian Yang Relevan .....	31
D Kerangka Berpikir.....	33
F Pertanyaan Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A Desain Penelitian .....	35
B Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D Metode Pengumpulan Data .....	38
E Instrumen Penelitian .....	38
F Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
G Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A Hasil Penelitian.....	46
1. Pemahaman Guru tentang Konsep Penilaian Otentik.....	46

2. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik .....	53
3. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik .....	56
4. Fasilitas dari Sekolah .....	60
5. Fasilitas dari Pihak Pemerintah (Nasional/Lokal) .....	64
B Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A Kesimpulan .....	74
B Keterbatasan Penelitian .....	76
C Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Mata Pelajaran untuk SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa	30
Tabel 2.	Sampel Responden Penelitian .....	37
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Tertutup .....	39
Tabel 4.	Kisi-kisi Penilaian Dokumen (RPP) .....	40
Tabel 5.	Kategori Skor Kuantitatif dan Kualitatif .....	42
Tabel 6.	Poin-poin Penilaian Dokumen (RPP) .....	44
Tabel 7.	Penggolongan Kategori Pencapaian .....	47
Tabel 8.	Tabel Frekuensi Pemahaman Guru Kompetensi Sikap .....	48
Tabel 9.	Tabel Frekuensi Pemahaman Guru Kompetensi Pengetahuan .....	50
Tabel 10.	Tabel Frekuensi Pemahaman Guru Kompetensi Keterampilan .....	52
Tabel 11.	Penggolongan Kategori Pencapaian Kemampuan Guru Merencanakan PO.	53
Tabel 12.	Tabel Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan PO .....	54
Tabel 13.	Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Aspek Kemampuan Guru Melakukan PO .....	57
Tabel 14.	Penggolongan Kategori Pencapaian Kemampuan Guru Merencanakan PO.	57
Tabel 15.	Tabel Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan PO .....	58
Tabel 16.	Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Keberadaan Perangkat Kurikulum 2013 .....	61
Tabel 17.	Penggolongan Kategori Pencapaian Kemampuan Guru Merencanakan PO.	62
Tabel 18.	Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) dari Fasilitas Sekolah .....	63
Tabel 19.	Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Kuantitatif & Kualitatif Fasilitas dari Pihak Pemerintah (Nasional/Lokal) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 2. Bagan Pentahapan Kegiatan Penelitian .....	35
Gambar 3. Histogram Distribusi Pemahaman Guru terhadap PO Kompetensi Sikap .....	49
Gambar 4. Histogram Distribusi Pemahaman Guru terhadap PO Kompetensi Pengetahuan	51
Gambar 5. Histogram Distribusi Pemahaman Guru terhadap PO Kompetensi Keterampilan .....	52
Gambar 6. Histogram Distribusi Kemampuan Guru Merencanakan PO .....	55
Gambar 7. Histogram Distribusi Kemampuan Guru Melaksanakan PO .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	81
Lampiran 2. Instrumen (Angket) Penelitian .....	87
Lampiran 3. Distribusi Nilai r Tabel .....	95
Lampiran 4. Hasil Analisis Reliabilitas Pemahaman PO .....	96
Lampiran 5. Hasil Analisis Reliabilitas Pemahaman PO Ranah Sikap .....	100
Lampiran 6. Hasil Analisis Reliabilitas Pemahaman PO Ranah Pengetahuan .....	101
Lampiran 7. Hasil Analisis Reliabilitas Pemahaman PO Ranah Keterampilan .....	102
Lampiran 8. Hasil Analisis Reliabilitas Perencanaan PO .....	103
Lampiran 9. Hasil Analisis Reliabilitas Pelaksanaan PO .....	105
Lampiran 10. Analisis Pemahaman Guru terhadap PO .....	108
Lampiran 11. Analisis Kemampuan Guru Merencanakan PO .....	111
Lampiran 12. Analisis Guru Melaksanakan PO .....	112
Lampiran 13. Analisis Fasilitas dari Sekolah .....	113
Lampiran 14. Analisis Fasilitas dari Pihak Pemerintah (Nasional/lokal) .....	115
Lampiran 15. Penilaian Kualitatif RPP C1 .....	116
Lampiran 16. Analisis Angket Tertutup .....	118
Lampiran 17. Analisis Angket Terbuka .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan di tahun 2020 akses pendidikan menengah tercapai 97% dan juga menargetkan perbandingan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) mencapai 70:30. Kebijakan ini mendasari arah perencanaan SMK dimana di tahun 2014 – 2015 Direktorat Pembinaan SMK fokus pada penyediaan layanan pendidikan menengah yang bermutu, relevan, dan berkesetaraan (Mustaghfirin, 2015). Di tahun 2015 ini, Indonesia juga dihadapkan pada kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan berlakunya liberalisasi aliran barang, jasa, dan tenaga terampil. Artinya, tenaga terampil dari negara ASEAN akan lebih leluasa masuk ke Indonesia sehingga bila tenaga kerja kita tidak siap tentu akan mempertinggi angka pengangguran nasional kita yang sudah tinggi. Kebijakan yang tepat dan mendesak adalah Pemerintah harus meningkatkan mutu tenaga kerja yang ada saat ini dan salah satunya melalui peningkatan mutu lulusan SMK.

Boediono Mantan Wakil Presiden RI periode tahun 2009-2014, menyatakan bahwa bahwa sampai saat ini kita belum punya konsepsi yang jelas mengenai substansi pendidikan ini. Karena tak ada konsepsi yang jelas, timbulah kecenderungan untuk memasukkan apa saja yang dianggap penting ke dalam kurikulum. Akibatnya, terjadilah beban berlebihan pada anak didik. Bahan yang diajarkan terasa "berat", tetapi tak jelas apakah anak mendapatkan apa yang seharusnya diperoleh dari pendidikannya. Berikut ini adalah butir-butir yang terkait



dengan itu, yang di sarikan dari hasil-hasil riset di bidang ekonomi-politik dan sejarah (Acemoglu & Robinson, 2012). Penelitian-penelitian itu mencoba mengidentifikasi faktor-faktor penentu utama kemajuan bangsa sebagai suatu entitas sosial, ekonomi, politik berdasarkan analisis pengalaman sejarah bangsa-bangsa. Beberapa kesimpulan penting adalah sebagai berikut: (1) bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh mutu institusi-institusinya, terutama institusi politik dan ekonominya; (2) proses kemajuan suatu bangsa terjadi dan berlanjut bila terjadi interaksi positif antara institusi politik dan institusi ekonominya. (Kompas.com: Senin, 27 Agustus 2012 | 09:56 WIB)

Sementara itu, pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini menuntut proses pembelajaran di SMK harus menganut *competency-based* dengan pendekatan pembelajaran tuntas dan pemecahan masalah dengan menekankan keterampilan (*hands-on*). Dari sisi evaluasi, untuk pembelajaran yang menganut *competency-based* (baik untuk Kurikulum 2013 maupun KTSP), penilaian yang sangat diperlukan adalah penilaian yang otentik (PO), selain diperlukan juga penilaian non-otentik.

Dalam permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan bahwa penilaian pendidikan Indonesia sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional,

dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada semester tersebut. Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi inti pencapaian tingkat

kompetensi. Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.

Selanjutnya, pasal 1 ayat 2 Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik menjelaskan bahwa Penilaian Otentik (PO) adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan (menerapkan) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajarannya. Pada pasal 2 Permendikbud tersebut juga mendeskripsikan bahwa PO adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan (menerapkan) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di dalam kelas untuk melaksanakan bentuk tugas pada situasi yang sesungguhnya. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa PO merupakan "pendekatan utama" dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Bentuk PO mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas kelompok, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.

Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Djemari Mardapi (2008:5) menyebutkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Menurut Bloom et al dalam Daryanto (2005: 1) menjelaskan bahwa *"evaluation, as we see it, is the sistematic collection of evidence to determine wheter in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students"* yang artinya evaluasi sebagaimana kita ketahui, adalah pengumpulan kejadian secara sistematis untuk menetapkan bahwa pada kenyataanya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik evaluasi dimana guru dapat melihat perubahan pada siswa dan sejauh mana tingkat perubahan yang terjadi. Penilaian otentik mengukur kemampuan siswa secara akurat tentang kondisi seseorang yang telah belajar, sehingga metode atau teknik evaluasi harus mampu memeriksa perkembangan kemampuannya dan diharapkan guru dapat mengimplementasikan penilaian otentik agar dapat mengetahui secara pasti perkembangan kemampuan siswa.

Sebagian besar guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian otentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa melakukan penilaian autentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik, karena kebanyakan para guru belum terbiasa dengan Penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang juga disertai dengan rubriknya. Juga masih banyak guru yang belum terbiasa membuat rubrik penilaian sikap. Pendapat tersebut tentunya tidak benar. Menilai kinerja dengan tes tertulis tentu tidak valid karena tidak mengukur apa yang ingin dinilai. Kinerja perlu dinilai pada saat kegiatannya sedang berlangsung. Kalau penilaian kinerja dilakukan terhadap sejumlah siswa dan tidak dirancang dulu atau

dilakukan asal – asalan, tentu hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak konsisten. Dengan demikian kita mungkin berlaku tidak adil terhadap sejumlah siswa dalam menilai kinerja mereka. Menurut Wiggins (2005: 2-3) merancang dan melaksanakan penilaian kinerja sangatlah efisien, karena ajek atau konsisten (baca reliabel), tidak mahal dan tidak membuang waktu. Standar tidak dapat dibuat tanpa melakukan penilaian berbasis kinerja (Rustaman, Makalah: 2003)

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip – prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks social budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan PO sebagaimana diamanahkan oleh Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 diatas,karena PO merupakan penilaian utama yang harus dilakukan oleh guru di satuan pendidikan.Terlebih lagi bagi guru SMK yang memiliki misi utama untuk menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan keahliannya dan mampu mengatasi tantangan hidup yang ada di masyarakat, khususnya permasalahan pekerjaan sesuai bidang profesinya .

Amanat Permendikbud di atas menuntut bahwa setiap guru SMK perlu

mengusai PO. Namun kenyataan dilapangan belum seperti yang diharapkan. Penelitian Imam Muchoyar dkk. (2014) menyimpulkan bahwa secara kuantitatif (respons angket) kesiapan guru SMK di DIY dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mencapai 84,49%, namun masih sedikit guru yang mencantumkan rubrik evaluasi di RPP untuk aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Lebih spesifik, penelitian Amat Jaedun dkk. (2014) menyimpulkan bahwa kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di DIY dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dalam kondisi yang kurang siap. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip, prosedur, dan teknik penilaian sesuai dengan prinsip penilaian otentik masih belum memadai. Hal ini juga diakui guru responden bahwa meskipun mereka sudah mengembangkan instrumen evaluasi di dalam setiap RPP yang mereka susun, namun tugas-tugas yang diberikan kepada siswa belum menggambarkan tugas-tugas yang otentik.

Dalam penyelenggaraanya guru – guru mengalami berbagai kendala saat menyusun RPP, diantaranya sebagai berikut. Keberadaan perangkat kurikulum 2013 yang ada di sekolah masih minim dan bahkan belum ada, pelatihan yang diadakan sekolah tentang kurikulum 2013 belum memadai, workshop kurikulum 2013 yang dilakukan dinas pendidikan kota/kabupaten/propinsi/nasional masih kurang, pemahaman guru terhadap penilaian otentik yang kurang, guru kesulitan dalam merencanakan penilaian otentik, dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik yang masih kurang.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK ada kelompok peminatan mata pelajaran yang disebut C1, C2, dan C3. Pada mata pelajaran C1 di dalamnya terdapat mata pelajaran dasar bidang keahlian kimia, fisika, dan gambar teknik.

Pada mata pelajaran C2 di dalamnya terdapat mata pelajaran dasar program keahlian yaitu pelajaran Mekanika teknik, Ilmu bangunan, dan RAB, sedangkan pada paket C3 mata pelajaran menyesuaikan jurusan masing – masing. Kelompok mata pelajaran Dasar Keahlian (C1) penting bagi siswa SMK karena lebih ke sikap yang tidak semudah menyajikan dan mengelohnya. Cakupan ranah (*domain*) antara lain bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan sebagainya, sehingga sikap – sikap tersebut diperlukan untuk tenaga profesional di masa yang akan datang.

Dari pengamatan selama PPL (Agustus – September 2015) di SMK N 2 Yogyakarta, belum banyak guru – guru yang melakukan penilaian otentik. Hal ini ditengarai soal – soal dalam RPP kelompok mata pelajaran C1 belum menerapkan prinsip – prinsip dan konsep – konsep penting dalam penilaian otentik, antara lain : (1) belum adanya soal – soal yang mengacu pada prinsip – prinsip atau konsep – konsep penilaian otentik, (2) rubrik penilaian belum ada, (3) guru belum banyak melakukan observasi terhadap siswa untuk sikap – sikap yang diajarkan.

Berdasarkan paparan di atas penyusun terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemetaan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Dasar Keahlian (C1) Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Otentik (PO)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Keberadaan perangkat kurikulum 2013 yang ada di sekolah masih minim.

2. Pemahaman guru terhadap penilaian otentik masih kurang.
3. Guru mengalami kesulitan dalam merencanakan penilaian otentik, misalnya belum banyak guru yang membuat rubrik penilaian sikap.
4. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik yang masih kurang.
5. Belum adanya contoh – contoh hasil evaluasi C1 yang intensif terhadap guru dalam melakukan penilaian otentik
6. Pelatihan yang diadakan sekolah tentang kurikulum 2013 khususnya penilaian otentik.
7. Workshop kurikulum 2013 yang dilakukan dinas pendidikan kota/kabupaten/propinsi/nasional masih kurang.
8. Rubrik penilaian C1 belum ada, misalnya sikap kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi pada:

Tingkat pemahaman, perencanaan ,dan pelaksanaan penilaian otentik pada Kelompok Mata Pelajaran Dasar Keahlian (C1) di SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 1 Seyegan, SMK N 2 Pengasih, dan SMK N 2 Wonosari.



#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: "Bagaimana kemampuan guru-guru Kelompok Mata Pelajaran Dasar Keahlian (C1) SMKN di DIY dalam memahami, merencanakan, dan menerapkan penilaian otentik serta fasilitas pendukungnya?". Secara detail, kemampuan guru tersebut dinilai berdasarkan pemahamannya mengenai prinsip-prinsip, prosedur, dan teknik penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian otentik, serta kemampuannya dalam perencanaan dan penerapan penilaian tersebut dalam penilaian pembelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lima hal berikut:

1. Tingkat kemampuan guru-guru kelompok mata pelajaran Dasar Keahlian (C1) SMKN di DIY dalam memahami penilaian otentik dalam kurikulum 2013.
2. Tingkat kemampuan guru-guru kelompok mata pelajaran Dasar Keahlian (C1) SMKN di DIY dalam merencanakan persiapan penilaian otentik dalam kurikulum 2013.
3. Tingkat kemampuan guru-guru kelompok mata pelajaran Dasar Keahlian (C1) SMKN di DIY dalam menerapkan dan melaksanakan penilaian otentik dalam kurikulum 2013.
4. Tingkat fasilitasi yang dilakukan sekolah terhadap penilaian otentik.
5. Tingkat fasilitasi dari pihak pemerintah (nasional/lokal) terhadap penilaian otentik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada :

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam bidang penilaian hasil belajar, khususnya pada penilaian otentik.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai wahana dalam menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah pengalaman, wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **b. Bagi pihak Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten/Kota, pengawas sekolah, dan pihak sekolah**

Untuk menyusun program-program penguatan kapasitas pendidik, seperti lokakarya, seminar, pendampingan, dan sejenisnya sesuai kebutuhan guru-guru SMK.

#### **c. Bagi Institusi UNY**

Dapat dipakai sebagai dasar penentuan materi dan strategi dalam melakukan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) tentang evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sejarah singkat Kurikulum Indonesia**

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari. Kata Kurikulum berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Lebih jauh, dalam *Dictionary of Education* (1982) dikatakan bahwa

*curriculum is a general overall plan of the content or specific studies of that the school should offer the student by way qualifying him for graduation or certification or for entrance into a professional or a vocational field.*

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Saat ini Pemerintah sudah memulai mengizinkan beberapa sekolah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini bukanlah kurikulum baru tetapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut Alawiyah (2013:1) menjelaskan bahwa "kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP. Selain

mempertahankan materi yang masih relevan dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting”.

Sesuai dengan dinamika perkembangan zaman, dalam pendidikan Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta perlunya pengarahannya yang mengutamakan aspek attitude, skill dan knowledge (Alawiyah, 2013:1&2)

Landasan filosofis kurikulum 2013 menurut UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Undang – undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai – nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan Kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism.

Selanjutnya dalam Kurikulum 2013 juga dikenal dengan adanya kompetensi inti. Menurut Muhamad Nuh (2013) dalam artikelnya "kompetensi inti diibaratkan seperti anak tangga yang harus ditapak oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan. Kompetensi meningkat seiring usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas". Kemudian ditambahkan dengan Sumarjo (2013) "Kompetensi inti ada 2 jenis yaitu kompetensi inti 1 disebut sebagai kompetensi sikap dan kompetensi inti 2 disebut dengan kompetensi sosial". Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 berjumlah empat butir dan bersifat umum tersebut kemudian dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar. Empat KI tersebut masing – masing berisi tentang aspek spiritual, aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Kompetensi Dasar adalah acuan utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi inti tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan atau yang sederajat yang disusun untuk kelas X, XI, dan XII menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Rumusan Kompetensi Inti biasa menggunakan notasi:

- KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual,
- KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan

## **B. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian Hasil Belajar merupakan bagian dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengalami perubahan ke Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP. Menurut Peraturan Pemerintah yang terakhir, standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pendidikan yang terdapat di Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP kemudian dijabarkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian pendidikan menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup : (1) penilaian otentik, (2) penilaian diri, (3) penilaian berbasis portofolio, (4) ulangan harian, (5) ulangan tengah semester, (6) ulangan akhir semester, (7) ujian tingkat kompetensi (UTK), (8) ujian mutu tingkat kompetensi (UMTK), (9) ujian sekolah/madrasah, dan (10) ujian nasional.

Menurut Griffin dan Nix dalam Widoyoko (2009:29) mendeskripsikan penilaian (*assessment*) sebagai suatu cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Sedangkan Popham (1995) dalam Widoyoko (2009:30) mendefinisikan penilaian adalah sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Sementara itu, menurut Jihad dan Haris (2008:55) pengertian

penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam pandangan Gronlund dalam Arifin (2009:4) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan belajar.

Menurut Priatna (2013), untuk menilai kompetensi guru dalam kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. Meminta guru untuk menyediakan RPP dan alat penilaian, memeriksa apakah alat penilaia tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meminta guru untuk menjelaskan bagaimana manfaat perangkat tersebut untuk merencanakan, memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Meminta guru untuk menjelaskan berbagai teknik dan jenis penilaian yang pernah dilakukan.
3. Meminta guru menjelaskan bagaimana cara memperoleh umpan balik tentang pengajarannya (misalnya evaluasi oleh peserta didik, komentar dari teman sekerja, refleksi diri, dan sebagainya).
4. Meminta guru untuk menjelaskan hasil analisis penilaian dan menemukan topik kompetensi yang sulit untuk keperluan remedial.
5. Mengamati bagaimana guru mendeskripsikan dan memanfaatkan hasil analisis penilaian untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah



mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian dan sikap – sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut Sudjana (2013) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pada dasarnya, penilaian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik pembelajaran yang diterapkan.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait serta dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Alam hal ini, Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, sedangkan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban pelajaran 24 jam per minggu, yang terdiri atas: kelompok mata pelajaran Wajib kelompok A, dan mata pelajaran Wajib kelompok B. Dengan demikian, struktur dan isi kurikulum untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama.

Struktur kurikulum ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan (peminatan) terdiri atas pilihan akademik

untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan (proses psikologi) tersebut akan sangat mempengaruhi karakteristik proses pembelajarannya.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Secara umum, pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan

pendidikan yang dalam lima dasa – warsa terakhir sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yakni : ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk itu, proses pembelajaran di sekolah sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, yang berarti bahwa pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan proses pembelajaran yang utuh tersebut diharapkan akan melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **C. Penilaian Pembelajaran secara Otentik**

Untuk mendapatkan pemahaman cukup komprehensif mengenai arti penilaian otentik, berikut ini dikemukakan beberapa definisi : (1) *Newton Public School*, penilaian otentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas – aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesame melalui deban, dan sebagainya. (2) Jon Mueller (2006) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada

situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. (3) Richard J. Stiggins (1987), penilaian autentik menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai. Hal itu terungkap dalam cuplikan kalimat berikut ini : "performance assessments call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered." (Stiggins, 1987;34)

Menurut Atkin, J. Myron et al (2001: 31) "*Authentic assessment is an assessment that require students to perform complex tasks representative of activities actually done in out – of – school settings*". Karenanya, penilaian otentik penting untuk dilakukan oleh setiap guru untuk mengetahui kemajuan siswa dari segi penguasaan konsep selain melalui ujian tertulis berupa ulangan harian, ulangan semester, ujian kenaikan kelas.

Hargreaves dan Earl (2002), menyatakan bahwa penilaian otentik mampu memotivasi peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri, membuat penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih berkreasi dan menerapkan pengetahuannya daripada hanya sekedar melatih ingatan. Penilaian otentik adalah teknik penilaian untuk mengumpulkan informasi yang mampu menggambarkan kompetensi yang sebenarnya dari peserta didik, yang mencakup penilaian kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga omponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*innstructional effect*) dan dampak

pengiring (*nurturant effect*) dari suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Penilaian otentik dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian otentik selain harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, juga akan terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan pembelajaran pada program keahlian Teknik Bangunan dikelompokkan menjadi tiga, yakni : (1) pembelajaran teori, (2) pembelajaran praktikum, dan (3) pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik dan praktikum sama – sama merupakan aplikasi dari teori yang telah dipelajarinya. Dilihat dari penekanannya, ada perbedaan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktik dan praktikum. Pembelajaran teori keteknikan lebih menekankan pada pelatihan kognitif (pengetahuan), sedangkan pada pembelajaran praktik lebih menekankan pada pelatihan psikomotorik (keterampilan), namun demikian kedua pembelajaran tadi saling mengkait dan saling menunjang. Dari ketiga jenis pembelajaran ini, proporsi pembelajaran praktik di workshop (bengkel kerja) adalah jauh lebih besar daripada proporsi pembelajaran teori kejuruan, dan pembelajaran praktikum di laboratorium.

Menurut Soeprijanto (2010), proses pembelajaran praktik kejuruan terdiri atas perencanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran praktik dapat berupa penyusunan *job sheet*, persiapan berupa persiapan kelas, bengkel kerja (workshop), dan atau peralatan yang digunakan. Pelaksanaan praktik pembelajaran dapat didahului dengan penyajian materi oleh guru (*shop talk*), diteruskan dengan praktik oleh siswa, dan asesmen proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Mills (1977), dalam pembelajaran praktik tugas guru adalah : (1) menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan, (2) menganalisis kemampuan secara rinci dan catatan operasi serta urutannya, (3) mendemonstrasikan keterampilan tersebut disertai dengan penjelasan singkat, dengan memberikan perhatian pada butir – butir kunci serta bagian – bagian yang sukar, (4) memberi kesempatan siswa untuk mencoba praktik sendiri dengan pengawasan dan bimbingan (simulasi), dan (5) memberikan penilaian terhadap usaha siswa.

Sementara itu, Leighbody dan Kidds (1968) menyatakan bahwa langkah – langkah dalam mengajar praktik adalah : (1) tahap persiapan, (2) tahap kegiatan siswa (praktik), dan (3) tahap penilaian hasil kerja siswa. Dengan demikian dapat dirangkum bahwa pembelajaran praktik pada program keahlian Teknik Bangunan, mencakup tiga tahap, yakni: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas: (a) penyajian oleh guru (*shop talk*) dan (b) tahap kegiatan siswa praktik), dan (3) tahap penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian Pendidikan menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup: (1) penilaian otentik, (2) penilaian diri, (3) penilaian berbasis portofolio, (4) ulangan harian, (5) ulangan tengah semester, (6) ulangan akhir semester, (7) ujian tingkat kompetensi (UTK), (8) ujian mutu tingkat kompetensi (UMTK), (9) ujian sekolah/madrasah, dan (10) ujian nasional.

Pada dasarnya, penilaian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik pembelajaran yang diterapkan. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi (UTK), ujian mutu tingkat kompetensi (UMTK), ujian sekolah, dan ujian nasional.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip – prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar

penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*Authentic assessment*) dan penilaian non – otentik. Penilaian otentik dilakukan oleh pendidik (guru) secara berkelanjutan. Penilaian otentik adalah penilaian perilaku peserta didik secara multi – dimensional pada situasi nyata. Penilaian seperti ini tidak hanya menggunakan tes kertas pensil atau tes tertulis saja tetapi juga menggunakan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang dinilai, misalnya tes perbuatan, pemberian tugas, pengamatan, dan portofolio.

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa pembelajaran program keahlian Teknik Bangunan, baik pembelajaran teori maupun praktik mencakup persiapan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa. Pada tahap persiapan, guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *job sheet*, bahan pembelajaran, dan perangkat penilaian hasil belajar siswa. Hal penting yang harus dilakukan dalam persiapan adalah guru harus menyisipkan butir – butir KI 1 dan KI 2 ke dalam RPP, bahan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian Pencapaian Kompetensi siswa pada program keahlian Teknik Bangunan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentuka posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata



pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan sebagai berikut :

### **1) Penilaian kompetensi Sikap**

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara Langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## **2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar – salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen penilaian yang berupa tes uraian harus dilengkapi pedoman penskoran (rubrik).

b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

c) Instrumen penugasan berupa tugas pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## **3) Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

a) Tes praktik, adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

b) Proyek, adalah tugas – tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

c) Penilaian portofolio, adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif – integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

#### **D. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Keahlian (C1)**

Pada kurikulum SMK/MAK, mata pelajaran Kelompok Peminatan (C), terdiri atas: (1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), (2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2), dan (3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Khusus untuk SMK, salah satu acuan baku yang bisa dipakai pegangan dalam Implementasi Kurikulum 2013 adalah Permendikbud 70/2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MA Kejuruan. Pada Permen ini tertuang mata pelajaran dari Kelompok A, B dan C (C1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian.

Mata pelajaran KD Kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI dan perkembangan teknologi.

Dalam implementasi kurikulum 2013 juga dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang leluasa untuk mengelola mengembangkan proses

pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak bertindak pasif tetapi dituntut untuk aktif, dan guru disini berperan sebagai fasilitator bukan sebagai sumber belajar.

Mata Pelajaran untuk SMK/MAK bidang keahlian teknologi dan rekayasa menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Mata Pelajaran untuk SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013

MATA PELAJARAN	KELAS					
	X		XI		XII	
	1	2	1	2	1	2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>						
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4 Matematika	4	4	4	4	4	4
5 Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6 Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>						
7 Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9 Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>						
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>						
10 Fisika	2	2	2	2	-	-
11 Kimia	2	2	2	2	-	-
12 Gambar Teknik	2	2	2	2	-	-
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>	18	18	-	-	-	-
<b>C3. Paket Keahlian</b>	-	-	18	18	24	24
<b>TOTAL</b>	48	48	48	48	48	48

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 SMK/MAK Menyebutkan

bahwa beban ajar siswa SMK berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Beban belajar siswa SMK dinyatakan dalam banyaknya jam pembelajaran per minggu. Beban ajar per minggu untuk siswa kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Sedangkan durasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah 45 menit.
2. Beban belajar di kelas X, XI, dan XII dalam satu semester minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.
3. Beban belajar siswa kelas XII pada semester ganjil adalah 18 minggu dan maksimal 20 minggu.
4. Beban belajar siswa kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu.
5. Beban belajar satu tahun pelajaran minimal adalah 36 minggu dan maksimal 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambahkan jam pelajaran per minggu, berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar siswa atau kebutuhan akademik/sosial/budaya dan faktor lain yang dianggap perlu.

#### **E. Penelitain Yang Relevan**

Berikut kami sajikan sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Widya Ajeng Pemila (2014) dengan penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Beracuan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunung Kidul" menjelaskan bahwa tingkat

ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Gunung Kidul termasuk sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perolehan angket dan didukung dengan dokumen kualitatif. Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah pada teknik penilaian dan pensekoran. Meskipun demikian para guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala yang mereka alami.

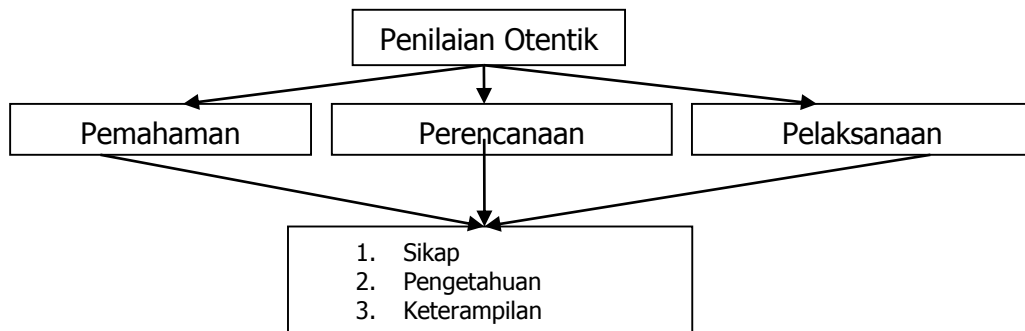
Muhammad Nuruzzaman (2015) dengan penelitian yang berjudul "Faktor – faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan" menjelaskan bahwa faktor – faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 di jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan (1) persiapan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan yang tinggi. Hambatannya adalah perencanaannya yang rumit, terlalu banyak administrasi yang disiapkan, kesulitan dalam mengaktifkan siswa dan kurang sosialisasi kurikulum 2013; (2) Pelaksanaan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan tinggi. Hambatan utamanya adalah banyak siswa yang pasif, banyak siswa yang bosan melakukan diskusi, waktu 2 jam untuk melakukan 5M tidak cukup; (3) Evaluasi pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan yang tinggi. Hambatan utamanya yaitu banyaknya penilaian yang dibuat, jumlah siswa sangat banyak, memerlukan waktu yang banyak untuk menilai siswa dan kurang terbiasa mengkonversi nilai; (4) Kelengkapan sarana pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan yang tinggi. Hambatannya adalah belum semua kelas ada LCD, signa WiFi minim, beberapa alat rusak, banyak guru yang belum menggunakan IT, belum memiliki buku pegangan, bahan ajar, amateri ajar dan media pembelajaran.

Fitriana Anjas Asmara (2014) dengan judul "Implementasi Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kabupaten Kulon Progo yang Menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013" menjelaskan bahwa 95,83% guru biologi mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 sudah memiliki persepsi telah memahami penilaian autentik. Penilaian autentik telah dilaksanakan 54,1% guru yang mengajar KTSP dan 50% guru yang mengajar dengan kurikulum 2013. Keterlaksanaan sebagian besar aspek penilaian autentik sudah sesuai dengan tingkat pemahaman guru biologi. Hasil triangulasi guru dan siswa sudah sesuai dan sebagian belum sesuai.

Eusabia Florenza Waybin (2014) dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta" menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada pada sebagian besar terlaksana dengan mean 71,27. Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 46,78. Implementasi kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 47,41.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, saya menyimpulkan bahwa rata – rata guru dalam melaksanakan penilaian otentik masih 50% yang sudah menggunakan penilaian otentik dalam kurikulum 2013. Sebagian besar masih menggunakan penilaian yang lama dan dengan kurikulum yang lama, karena kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian otentik terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Penilaian Otentik secara operasional mempunyai arti yaitu penilaian yang menyediakan lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan pengetahuan. Ini berbeda dengan seorang siswa dapat mengerjakan dengan baik tes pilihan ganda, maka secara tidak langsung (*indirectly*), siswa tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam konteks dunia yang sesungguhnya (Ida Farida, Ch;2014).

Kemudian penilaian otentik tersebut dipetakan menjadi 3 kategori yaitu pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan. Dimana yang dianalisis lebih spesifik yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru SMKN di DIY terhadap prinsip – prinsip, prosedur, dan teknik PO sesuai dengan kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana kemampuan guru SMKN di DIY dalam merencanakan PO sesuai dengan kurikulum 2013?



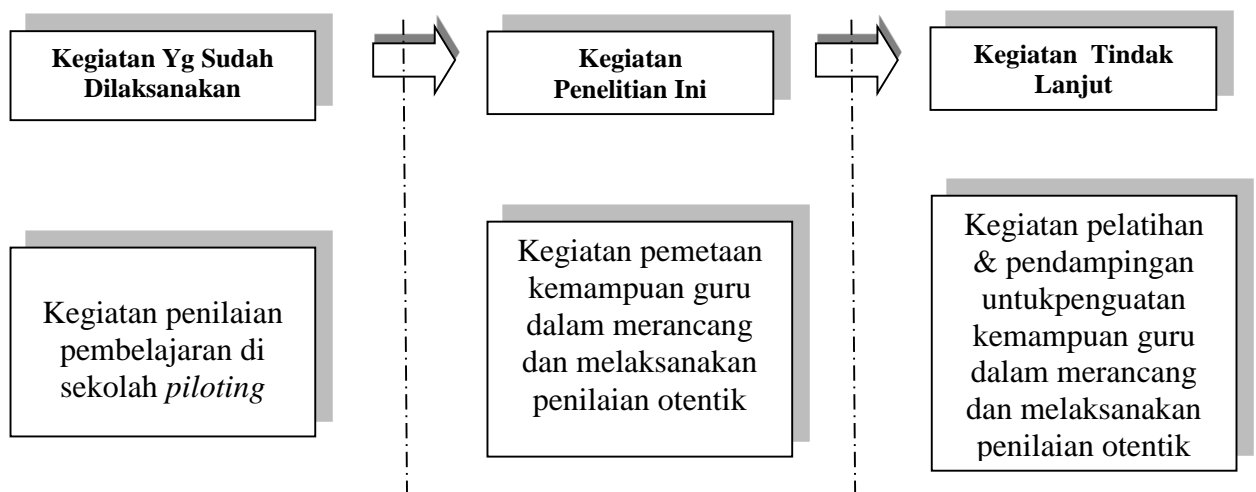
3. Bagaimana kemampuan guru SMKN di DIY dalam melaksanakan PO sesuai dengan kurikulum 2013 ?
4. Bagaimana faktor pendukung berupa fasilitasi dari sekolah terhadap pelaksanaan PO sesuai dengan kurikulum 2013 ?
5. Bagaimana faktor pendukung berupa fasilitasi dari pihak pemerintah (nasional/local) terhadap pelaksanaan PO sesuai dengan kurikulum 2013 ?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Disain Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey, yang difokuskan pada pemetaan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai penilaian otentik pada SMK negeri program keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1) yang pada tahun ajaran 2013/2014 menjadi sekolah uji coba (*piloting*) implementasi kurikulum 2013. Secara diagramatik, pentahapan kegiatan penelitian ini dan kaitannya dengan kegiatan tindak-lanjutnya digambarkan sebagai berikut.





Gambar 2. Bagan Pentahapan Kegiatan Penelitian

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang difokuskan pada pemetaan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai penilaian yang otentik Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), di SMK program keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di 6 (enam) SMK negeri program keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta yang pada tahun ajaran 2013/2014 menjadi sekolah-sekolah uji coba implementasi kurikulum 2013. Sekolah tersebut adalah SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 1 Seyegan, Sleman, SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo, dan SMKN 2 Wonosari, Gunung Kidul. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan efektif, yang akan dimulai sejak bulan September sampai bulan November 2015.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:117). Populasi penelitian ini adalah guru pada SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menjadi sekolah uji coba (*piloting*) implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 17 guru. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel guru yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yang diambil masing-masing 1 (satu) orang guru untuk setiap Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1) sebagai wakil dari program keahlian Teknik Bangunan SMKN D.I.Yogyakarta, sehingga jumlah sampel sesuai dengan jumlah program keahlian yaitu 11 orang. Distribusi sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Responden Penelitian

No	Populasi Sekolah <i>piloting</i>	Jumlah Guru C1	Jumlah sampel
1	SMK N 2 Yogyakarta	4	1
	1. Jurusan Teknik Gambar Bangunan 2. Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton		1
2	SMK N 3 Yogyakarta	4	1
	1. Jurusan Teknik Gambar Bangunan 2. Jurusan Teknik Konstruksi Kayu		1
3	SMK N 1 Seyegan	3	1
	1. Jurusan Teknik Gambar Bangunan 2. Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton		1

4	SMK N 2 Pengasih 1. Jurusan Teknik Gambar Bangunan 2. Jurusan Teknik Konstruksi Bangunan 3. Jurusan Teknik Konstruksi Kayu	5	1 1 1
5	SMK N 2 Wonosari 1. Jurusan Teknik Gambar Bangunan (Teknik Arsitektur) 2. Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton (Teknik Sipil)	3	1 1
Jumlah sampel total =		17	11

Untuk pemilihan/penentuan jumlah sampel berdasarkan perwakilan satu orang guru mata pelajaran C1 untuk setiap jurusan program keahlian Teknik Bangunan. Hal ini dikarenakan penelitian kolaborasi dosen dengan mahasiswa yang sebenarnya jumlah sampel yang diambil berjumlah 33 orang guru dari setiap mata pelajaran C1, C2, dan C3 yang diambil masing – masing 11 orang guru. Untuk pemilihan/penentuan guru yang dijadikan sampel, disarankan atau dianjurkan oleh masing – masing ketua jurusan program keahlian Teknik Bangunan di setiap SMKN di DIY, sehingga dipilih guru yang dianggap dapat mewakili guru mata pelajaran C1, C2, dan C3 yang lain. Jadi untuk pemilihan jumlah sampel tidak didasarkan atau tidak berpedoman pada dasar teori yang ada.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang difokuskan pada tiga aspek : (1) pemahaman tentang prinsip – prinsip penilaian otentik. (2) kemampuan guru dalam merencanakan penilaian otentik. (3)

kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik. Sedangkan dokumentasi yang dikumpulkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menilai sebagai cek silang terhadap hasil angket dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Angket**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuisisioner). Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif berupa presentase ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik pada dasar keahlian (C1) Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan Angket terbuka untuk mendapatkan data kualitatif berupa pendapat guru terhadap ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik pada dasar keahlian (C1) Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Agara instrumen yang digunakan dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penyusunan instrumen ini didasarkan pada kisi – kisi instrumen yang dilengkapi dengan sejumlah indikator. Dari kisi – kisi tersebut dibuat pertanyaan/ Pernyataan yang tepat dan sistematis agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Berikut disajikan kisi – kisi dari instrumen :

Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Angket Tertutup

No.	Indikator	Jumlah pernyataan
Angket Tertutup		
1	Pemahaman guru tentang penilaian otentik	25
2	Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian otentik	4
3	Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik	15
4	Keberadaan perangkat kurikulum 2013	12
5	Fasilitasi dari sekolah dalam bentuk kegiatan	19
6	Fasilitasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi/Nasional	8

Dalam angket terbuka terdapat beberapa pertanyaan/pernyataan untuk memperoleh data tentang bentuk fasilitasi dari sekolah dan pihak pemerintah, apa saja yang dibutuhkan guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

## 2. Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah RPP. RPP digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik yang kisi – kisinya diambil sesuai dengan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Kisi - kisi penilaian RPP disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Kisi – kisi Penilaian Dokumen (RPP)

No	Kisi - kisi penilaian RPP	Respon	
		Ada	Tidak Ada
1	Kesesuaian format RPP untuk implementasi Kurikulum 2013		
2	Kelengkapan komponen RPP:		
3	Kegiatan pendahuluan berisi:		

4	Kegiatan inti, menggambarkan langkah kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, mencakup Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/praktik/eksperimen, Mengasosiasi/Mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan		
5	Mengamati: Siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat		
6	Menanya: siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari hasil pengamatan		
7	Mengumpulkan informasi: siswa membaca/mencari sumber lain, mencoba/bereksperimen, melakukan aktivitas, wawancara dengan narasumber		
8	Mengasosiasi: siswa mengolah informasi yang telah dikumpulkan, menalar		
9	Siswa mengkomunikasikan: menyampaikan hasil pengamatan/kesimpulan melalui lisan, tertulis, atau media lain		
10	Kegiatan penutup berisi:		
11	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran		
12	Kegiatan penilaian:		

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk menguji validitas isi, dilakukan cara memperoleh masukan dari para ahli (*experts judgment*).

Reliabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach (a)* yang merupakan sebuah ukuran keadalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair et al, 2010:92). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach r* > 0,70 (Nunnaly, 1994). Berdasarkan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* untuk

aspek pemahaman sebesar 0,973, untuk aspek perencanaan sebesar 0,955, dan untuk aspek pelaksanaan sebesar 0,946 maka dari itu diperoleh nilai  $r > 0,70$  artinya reliabel. Secara Lengkap hasil analisis menggunakan SPSS disajikan pada Lampiran 2 halaman 95 - 107.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data kuantitatif

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka untuk data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik dilihat dari frekuensi pelaksanaan sejumlah aspek. Tingkat ketercapaian tersebut diukur dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari skor rata – rata angket.

Tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik dihitung dengan Skala Likert dimana angket berskala 4, dengan skor tertinggi adalah 3 dan terendah adalah 0. Dalam angket tersebut terdapat soal kategori kuantitatif dan kualitatif. Kategori skor kuantitatif dan kualitatif disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kategori Skor Kuantitatif dan Kualitatif

Skor	Skala Kuantitatif	Skala Kualitatif
0	Belum Pernah	Tidak Memadai
1	Satu (1) kali	Kurang Memadai
2	Dua (2) kali	Cukup Memadai
3	Tiga (3) atau lebih	Sangat Memadai



Langkah yang ditempuh dalam analisis data angket meliputi penghitungan nilai rata – rata perolehan skor responden pada setiap aspek, yang dilanjutkan dengan mengubah nilai rata – rata menjadi kategori ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik.

a) Mean, Modus, dan Median

Menghitung Mean dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata hitung

$\sum x_i$  = jumlah seluruh nilai sampel ke-*i*

*n* = jumlah anggota sampel

Untuk Menghitung Modus dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

*Mo* = modus

*b* = batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

*p* = panjang kelas interval

*b*<sub>1</sub> = frekuensi pada kelas modus terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

*b*<sub>2</sub> = frekuensi pada kelas modus terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Dan menghitung Standar Deviasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata hitung (Mean)

$\sum x_i$  = jumlah seluruh nilai sampel ke-*i*

*n* = jumlah anggota sampel

S = Simpangan baku

b) Rumus Nilai Capaian

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

## 2. Analisis data Kualitatif

Data hasil studi dokumen RPP dianalisis dengan teknik analisis Kualitatif, dengan cara menggolongkan, menyajikan dan melakukan verifikasi data. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi fakta di lapangan terkait dengan kesesuaian administrasi, perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik. Acuan dalam menganalisis RPP adalah Permendikbud No 81a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum serta rubrik yang telah disepakati bersama dengan, fokus utamanya adalah format penilaian pembuatan RPP. Berikut adalah poin – poin untuk menganalisis penilaian dalam RPP dengan menggunakan Skala Likert kualitatif.

Tabel 6. Poin – poin Penilaian Dokumentasi (RPP)

No	Poin yang dinilai	Skala Kualitatif
----	-------------------	------------------

		0	1	2	3
1	Mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang otentik				
2	Mendeskripsikan penilaian pada aspek sikap				
3	Mendeskripsikan penilaian pada aspek pengetahuan				
4	Mendeskripsikan penilaian pada aspek keterampilan				
5	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dasar yang dinilai				
6	Kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator yang dinilai				
7	Penilaian pada aspek pengetahuan menuntut kemampuan aplikasi				
8	Penilaian pada aspek pengetahuan <b>bukan</b> pada level kognitif yang rendah (pengetahuan)				
9	Penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja				
10	Penilaian pada aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi)				
11	Mencantumkan rubrik penilaian				

Untuk mempermudah analisis maka dari analisa kualitatif tersebut disederhanakan menjadi kuantitatif dan dianalisis seperti analisis data kuantitatif. Hasil pengolahan data kualitatif tersebut kemudian digunakan untuk menguatkan pengambilan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pemaparan dan diskusi dalam bab ini merujuk pada lima tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui (1) tingkat pemahaman guru tentang konsep penilaian otentik (PO); (2) tingkat kemampuan guru dalam merencanakan PO; (2) tingkat kemampuan guru dalam melaksanakannya; (4) tingkat fasilitasi yang dilakukan sekolah terhadap PO; dan (5) tingkat fasilitasi dari pihak pemerintah (nasional/lokal) terhadap PO. Data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab tujuan penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup dan terbuka. Data dan informasi dari angket ini dianalisis secara deskriptif dan

kros-cek dengan analisis data pada dokumen RPP yang disusun oleh guru yang menjadi responden.

### **1. Pemahaman Guru tentang Konsep Penilaian Otentik.**

Pemahaman guru tentang konsep penilaian otentik (PO) dalam konteks Kurikulum 2013 dihasilkan dari analisis jawaban guru terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket. Yang terdiri dari 24 butir pertanyaan/pernyataan tertutup. Analisis data yang terkumpul menunjukkan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) pemahaman guru terhadap konsep PO untuk tiga domain (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) sebesar 21,64. Untuk itu tingkat pemahaman guru secara keseluruhan ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) terhadap PO ( $X$ ) = 21,64 termasuk kategori "*Paham*". Jawaban guru dikategorikan menurut skala Likert 0-3 dengan artian: 0 = tidak paham sama sekali; 1= kurang paham; 2 = paham; 3 = sangat paham.

Bila dianalisis lebih rinci untuk setiap ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dimana masing – masing nilai reratannya ( $\bar{X}$ ) untuk ketiga ranah tersebut berturut turut sebesar 23,55; 16,00; dan 6,27. Merujuk pada Tabel 7, untuk ketiga ranah tersebut keseluruhannya dalam kategori "Paham".

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{21,64}{(11 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 65,57\%$$

Tabel 7. Penggolongan Kategori Pencapaian Tingkat Pemahaman

Nilai Capaian	Kategori Tingkat Pemahaman
76% - 100%	Sangat Paham
51% - 75%	Paham
26% - 50%	Kurang Paham
<25%	Tidak Paham Sama Sekali

- a. Berikut adalah perhitungan menggunakan tabel frekuensi dan histogram untuk pemahaman guru terhadap aspek sikap :

Untuk itu tingkat pemahaman guru secara keseluruhan ranah sikap terhadap

PO (X) = 23,55 termasuk kategori "*Paham*" merujuk pada table 7.

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{23,55}{(13 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 60,38\%$$

Berikut perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram :

- a) Jumlah Kelas Interval :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 11 \\ &= 1 + 3,44 \\ &= 4,44 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

- b) Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 26 - 13 \\ &= 13 \end{aligned}$$

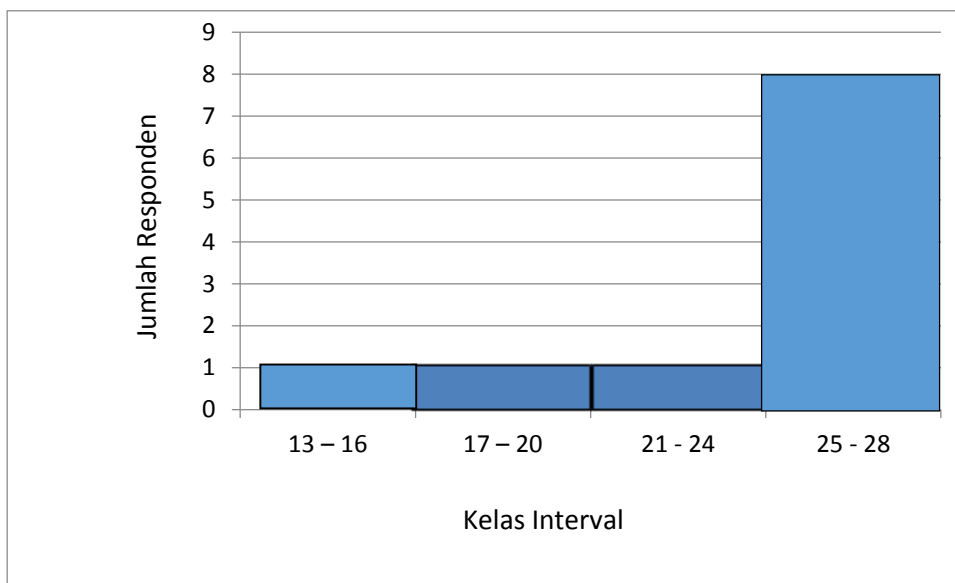
- c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 13 : 4 \end{aligned}$$

= 3,25 dibulatkan menjadi 3

Tabel 8. Tabel Frekuensi Pemahaman Guru Kompetensi Sikap

No	Kelas Interval	Jumlah
1	13 - 16	1
2	17 - 20	1
3	21 - 24	1
4	25 - 28	8
Jumlah		11



Gambar 3. Histogram Distribusi Pemahaman Guru terhadap PO Kompetensi Sikap

Dalam angket tertutup yang berupa pernyataan untuk Pemahaman guru terhadap penilaian otentik kompetensi sikap ada empat guru yang memberi saran atau masukan seperti kurangnya sosialisasi dan supervisi dari sekolah dan cara penilaian otentik yang kurang jelas serta merumitkan dalam implementasi kurikulum 2013. Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 108.

- b. Berikut adalah perhitungan menggunakan tabel frekuensi dan histogram untuk pemahaman guru terhadap aspek pengetahuan :

Untuk itu tingkat pemahaman guru ranah pengetahuan terhadap PO (X) = 16 termasuk kategori "*Paham*" merujuk pada tabel 7.

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{16}{(8 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 66,67 \%$$

Berikut perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram :

a) Jumlah Kelas Interval :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 11 \\ &= 1 + 3,44 \\ &= 4,44 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

b) Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 24 - 8 \\ &= 16 \end{aligned}$$

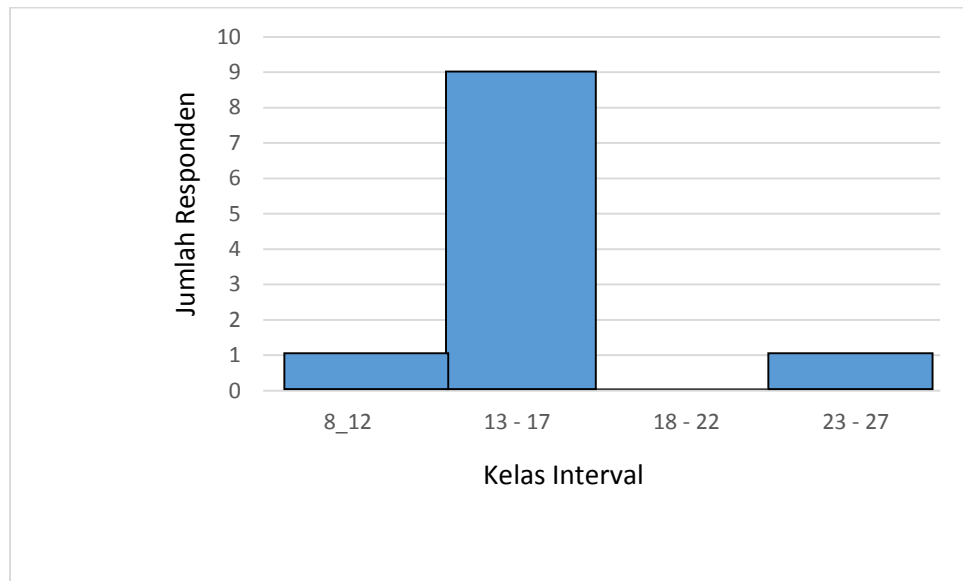
c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 16 : 4 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 9. Tabel Frekuensi Pemahaman Guru Kompetensi Pengetahuan

No	Kelas Interval	Jumlah
1	8 - 12	1
2	13 - 17	9
3	18 - 22	0
4	23 - 27	1
Jumlah		11





Gambar 4. Histogram Distribusi Pemahaman Guru terhadap PO Kompetensi Pengetahuan

Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 109.

- c. Berikut adalah perhitungan menggunakan tabel frekuensi dan histogram untuk pemahaman guru terhadap aspek keterampilan :

Untuk itu tingkat pemahaman guru ranah pengetahuan terhadap PO (X) = 16 termasuk kategori "*Paham*" merujuk pada tabel 7.

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{6,27}{(3 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 69,67 \%$$

Berikut perhitungannya sehingga dapat dibuat table frekuensi dan histogram :

- a) Jumlah Kelas Interval :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 11$$

$$= 1 + 3,44$$

$$= 4,44 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

b) Rentang Data (Range)

$$\text{Rentang Data} = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 8 - 6$$

$$= 2$$

c) Panjang Kelas

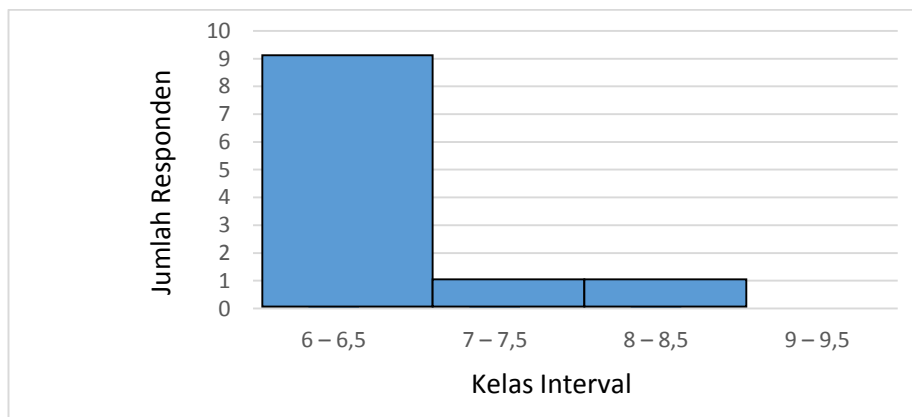
$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval}$$

$$= 2 : 4$$

$$= 0,5$$

Tabel 10. Tabel Frekuensi Pemahaman Guru Kompetensi Keterampilan

No	Kelas Interval	Jumlah
1	6 – 6,5	9
2	7 – 7,5	1
3	8 – 8,5	1
4	9 – 9,5	0
Jumlah		11



Gambar 5. Histogram Distribusi Pemahaman Guru terhadap PO Kompetensi Keterampilan

Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 110.

## 2. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik (PO)

Kemampuan guru dalam merencanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 dihasilkan dari analisis jawaban guru terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Data yang menggambarkan pemahaman guru tentang konsep PO diperoleh dari jawaban guru terhadap 4 butir angket tertutup.

Jawaban guru dikategorikan menurut skala Likert 0-3 dengan artian: 0 = Belum menyusun, karena tidak paham; 1= Sudah mulai menyusun, meskipun masih mengalami kesulitan; 2 = Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan; 3 = Sudah menyusun semua alat evaluasi pembelajaran yang dibutuhkan tanpa kesulitan. Berikut adalah perhitungan menggunakan tabel frekuensi dan histogram untuk kemampuan guru merencanakan PO (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) terhadap PO ( $X$ ) = 6,55 termasuk kategori "*Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan*".

Tabel 11. Penggolongan Kategori Pencapaian Kemampuan Guru Merencanakan PO

Nilai Capaian	Kategori Tingkat Pemahaman
76% - 100%	Sudah menyusun semua
51% - 75%	Sudah menyusun sebagian
26% - 50%	Sudah mulai menyusun
<25%	Belum menyusun

Untuk itu tingkat kemampuan guru dalam merencanakan PO ( $X$ ) = 6,55 termasuk kategori "*Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan*" merujuk pada tabel 11.

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{6,55}{(4 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 54,58 \%$$

Berikut perhitungannya sehingga dapat dibuat table frekuensi dan histogram :

a) Jumlah Kelas Interval :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 11 \\ &= 1 + 3,44 \\ &= 4,44 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

b) Rentang Data (Range)

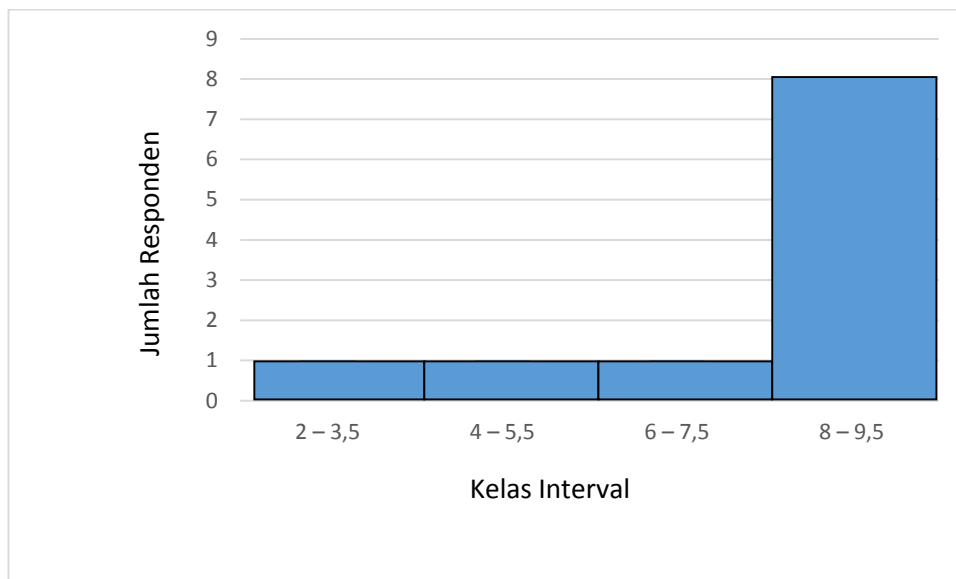
$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 8 - 2 \\ &= 6 \end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 6 : 4 \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Tabel 12. Tabel Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan PO

No	Kelas Interval	Jumlah
1	2 – 3,5	1
2	4 – 5,5	1
3	6 – 7,5	1
4	8 – 9,5	8
Jumlah		11



Gambar 6. Histogram Distribusi Kemampuan Guru Merencanakan PO

Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 111.

Sebagai kroscek, analisis dilakukan terhadap dokumen RPP yang mencakup 11 karakter PO yang merepresentasikan pemecahan permasalahan riil kehidupan sehari-hari, antara lain deskripsikan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan; kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dasar; kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator; pemberian tugas/tes kinerja; teknik observasi; dan adanya rubrik penilaian. Kros cek penilaian RPP terhadap konsep PO didasarkan pada rubrik penilaian yang sudah disepakati dengan dosen pembimbing. Analisis terhadap deskripsi yang ada dalam RPP menunjukkan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 22,25 dari prinsip-prinsip PO yang disarankan menurut Kurikulum 2013, rata – rata ini lebih besar besar dari pengakuan guru melalui angket. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan nyata guru dalam merencanakan PO (data RPP) lebih tinggi/baik dari pada pengakuannya (opini guru sendiri). Bila dianalisis lebih rinci untuk gabungan tiga ranah serta setiap ranah sikap,

pengetahuan, dan ketrampilan. Dimana masing – masing nilai reratanya ( $\bar{X}$ ) adalah sebagai berikut : gabungan tiga ranah mempunyai nilai reratanya ( $\bar{X}$ ) sebesar 26,00, sikap mempunyai nilai reratanya ( $\bar{X}$ ) sebesar 20,00, pengetahuan mempunyai nilai reratanya ( $\bar{X}$ ) sebesar 20,00, dan keterampilan mempunyai nilai reratanya ( $\bar{X}$ ) sebesar 23,00. Nilai rerata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan PO secara keseluruhan sudah baik dan apabila merujuk pada Tabel 7, termasuk dalam kategori "*Paham*". Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 2 halaman 77.

### **3. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik (PO)**

Kamampuan guru dalam melaksanakan PO diukur melalui 15 butir pertanyaan angket tertutup dan 4 butir pertanyaan angket terbuka. Butir pertanyaan angket tertutup menanyakan pelaksanaan PO untuk: aspek sikap melalui observasi, penilaian diri oleh peserta didik, penilaian antar teman, dan jurnal; aspek pengetahuan melalui penugasan, ulangan harian; dan aspek ketrampilan melalui penilaian kinerja, tugas praktik, tugas proyek, portofolio, dan penggunaan rubrik; tindak lanjut remedial, pengayaan, dan perbaikan pembelajaran. Analisis data untuk keseluruhan aspek guru dalam melakukan PO menunjukkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 27,09. Merujuk pada tabel 14, berarti tingkat kemampuan guru dalam merencanakan PO pada kategori "*Sudah melakukan sebagian dan tidak mengalami kesulitan*".

Bila dianalisis lebih rinci untuk gabungan tiga ranah, setiap ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta untuk pelaksanaan remedial, pengayaan, dan

perbaikan. Dimana masing – masing nilai reratanya ( $\bar{X}$ ) untuk ketujuh ranah tersebut disajikan dalam Tabel 16 :

Tabel 13. Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Aspek Kemampuan Guru Melakukan PO

No	Aspek	Nilai rerata ( $\bar{X}$ )
1	Gabungan tiga ranah (sikap, pengetahuan, keterampilan)	19
2	Ranah sikap	19,25
3	Ranah pengetahuan	21,00
4	Ranah keterampilan	19,75
5	Pelaksanaan remedial	20,00
6	Pengayaan	20,00
7	Perbaikan	20,00
Rata – rata Total		19,86

Penilaian mendasarkan pada skala inventori dengan rentang dan makna nilai: 0 = belum melakukan karena tidak paham; 1 = sudah mulai melakukan PO meskipun masih mengalami kesulitan; 2 = sudah melakukan sebagian dan tidak mengalami kesulitan; 3 = sudah melakukan keseluruhan PO sesuai yang dibutuhkan. Merujuk pada Tabel 14, untuk beberapa ranah dan aspek tersebut semuanya dalam kategori sama yaitu *“Sudah melakukan sebagian penilaian otentik dan tidak mengalami kesulitan”*. Berikut adalah perhitungan menggunakan tabel frekuensi dan histogram untuk pemahaman guru terhadap aspek sikap :

Tabel 14. Penggolongan Kategori Pencapaian Kemampuan Guru Merencanakan PO

Nilai Capaian	Kategori Tingkat Pemahaman
76% - 100%	Sudah melakukan semua
51% - 75%	Sudah melakukan sebagian
26% - 50%	Sudah mulai melakukan
<25%	Belum melakukan

Untuk itu tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan PO (X) = 27,09 termasuk kategori "Sudah melakukan sebagian penilaian otentik dan tidak mengalami kesulitan" merujuk pada tabel 14.

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{27,09}{(15 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 60,20 \%$$

Berikut perhitungannya sehingga dapat dibuat table frekuensi dan histogram :

d) Jumlah Kelas Interval :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 11 \\ &= 1 + 3,44 \\ &= 4,44 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

e) Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 31 - 15 \\ &= 16 \end{aligned}$$

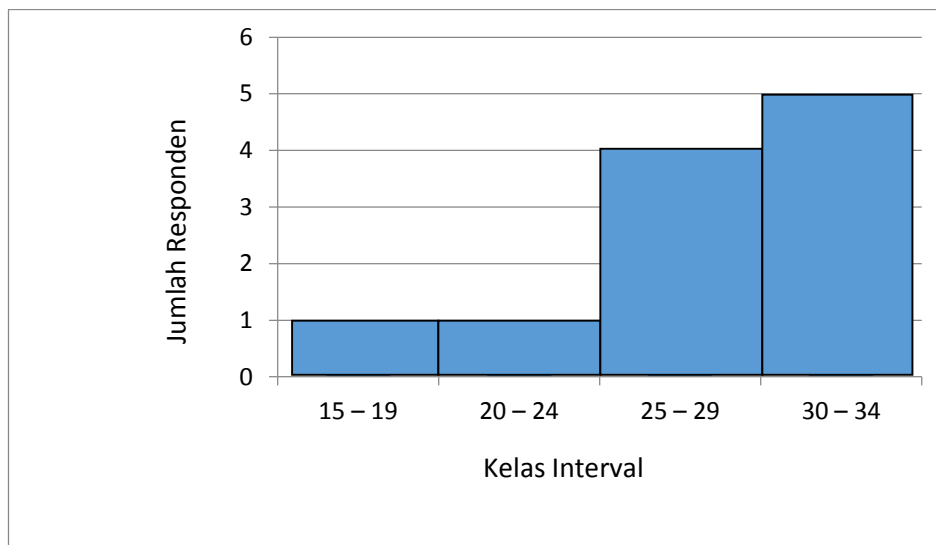
f) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 16 : 4 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 15. Tabel Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan PO

No	Kelas Interval	Jumlah
1	15 – 19	1
2	20 – 24	1
3	25 – 29	4
4	30 – 34	5
Jumlah		11





Gambar 7. Histogram Distribusi Kemampuan Guru Melaksanakan PO

Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 112.

Hasil analisis angket terbuka menunjukkan bahwa faktor pendukung tertinggi dalam guru mengimplementasikan PO adalah adanya *Sekolah memberikan contoh-contoh PO*, yaitu dipilih oleh 7 dari 11 dari guru responden, serta *pemberian contoh model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, yaitu dipilih oleh 7 dari 11 dari guru responden.

Adapaun harapan tertinggi guru agar berhasil dalam menerapkan PO adalah *Contoh model pembelajaran dalam implementasi 2013*, serta *Contoh rancangan pembelajaran (RPP), teknik/cara dan instrumen penilaian dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013*, pernyataan ini dipilih oleh 10 dari 11 responden.

Sedangkan faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan PO ada 2 hal, yaitu (1) *Tidak adanya contoh-contoh dan teknik PO*; dan (2) *Tidak adanya contoh-contoh pengembangan instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai*

*untuk implementasi kurikulum 2013.* Kedua pernyataan tersebut dipilih oleh responden dengan frekuensi masing-masing sejumlah 10 dan 10 dari 11 responden. Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 4 halaman 116.

#### **4. Fasilitas Sekolah Tentang Pelaksanaan PO**

Fasilitas dari sekolah diukur melalui 19 butir pertanyaan angket tertutup dan 2 butir pertanyaan angket terbuka. Butir pertanyaan angket tertutup menanyakan keberadaan perangkat kurikulum 2013 dan fasilitas dari sekolah. Adapun keberadaan perangkat kurikulum 2013 meliputi silabi, Kompetensi dasar dan kompetensi inti, model dan alat bantu pembelajaran, contoh RPP, contoh penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan fasilitas dari sekolah meliputi sosialisasi kurikulum 2013, pelatihan implementasi kurikulum 2013, workshop implementasi kurikulum 2013, in house training, narasumber, supervise kepala sekolah, studi banding, dan diskusi penerapan kurikulum 2013. Penilaian mendasarkan pada skala inventori dengan rentang dan makna nilai: 0 = Tidak tersedia sama sekali; 1 = Tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitasnya belum memadai; 2 = Tersedia dengan kelengkapan/kuantitas memadai tetapi kualitasnya belum memadai; 3 = Tersedia baik secara kelengkapan/kuantitas maupun kualitasnya sudah memadai. Analisis data yang Merujuk pada tabel 21 untuk aspek keberadaan perangkat kurikulum 2013 menunjukkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 17,24 termasuk kategori "*Tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitasnya belum memadai*" dan untuk aspek fasilitas dari sekolah menunjukkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 13,25 termasuk kategori tersedia tetapi kurang memadai.

Masih dari angket tertutup, fasilitasi sekolah dalam aspek keberadaan perangkat Kurikulum 2013 juga mendukung dalam PO. Bila dianalisis lebih rinci, nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) untuk ketersediaan contoh pedoman penentuan penilai aspek afektif, kognitif, psikomotorik, pedoman penentuan nilai akhir, ketersediaan silabi, contoh jabaran dari KI ke KD, keberadaan contoh model pembelajaran, contoh alat bantu pembelajaran, contoh RPP, kelengkapan buku pegangan guru dan siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Keberadaan Perangkat Kurikulum 2013

No	Aspek	Nilai Rerata ( $\bar{X}$ )
1	Ketersediaan silabi	23,00
2	Contoh jabaran KI ke KD	23,00
3	Contoh model pembelajaran	18,00
4	Contoh alat bantu pembelajaran	14,00
5	Contoh RPP yang sesuai Kurikulum 2103	17,00
6	Penilaian Aspek Afektif	18,00
7	Penilaian Apek Kognitif	19,00
8	Penilaian Aspek Psikomotorik	20,00
9	Pedoman penentuan nilai akhir	24,00
10	Kelengkapan buku pegangan siswa	9,00
11	Kelengkapan buku pegangan guru	9,00
Total Rata - rata		17,64

Tabel 17. Penggolongan Kategori Pencapaian Kemampuan Guru Merencanakan PO

Nilai Capaian	Kategori Tingkat Pemahaman
76% - 100%	Tersedia semua

51% - 75%	Tersedia dengan kuantitas ada kualitas belum
26% - 50%	Tersedia tetapi kuantitas/kualitas belum
<25%	Tidak tersedia

Untuk itu tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan PO (X) = 27,09 termasuk kategori "*Tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitasnya belum memadai*" merujuk pada tabel 17.

Menggunakan Rumus Capaian :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Rerata}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{17,24}{(19 \times 3)} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = 30,25 \%$$

Analog Tabel 17, untuk aspek ketersediaan silabi, contoh jabaran KI ke KD, contoh model pembelajaran dan RPP, penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik, serta pedoman penilaian "*Tersedia dengan kelengkapan/kuantitas memadai tetapi kualitasnya belum memadai*", kecuali pada aspek alat bantu pembelajaran, kelengkapan buku pegangan siswa dan guru "*Tidak tersedia*". Pada angket tertutup yang berupa pernyataan/saran, setelah ditemakan maka sebanyak 5 dari 11 guru memperlmasalahakan tentang ketersediaan buku pegangan.

Untuk fasilitasi dari sekolah berupa sosialisasi kurikulum 2013, pelatihan, workshop, dan in-house training (IHT) tentang Kurikulum 2013, mendatangkan narasumber, supervisi kepala sekolah, studi banding, dan mendiskusikan penerapan kurikulum 2013. Analisis secara kuantitatif, nilai rerata ( $\bar{X}$ ) secara

keseluruhan untuk kedelapan aspek sebesar 12,88 dan analisis secara kualitatif sebesar 13,63, artinya sudah terlaksana sejumlah satu (1) kali dan masuk dalam kategori "*kurang memadai*". Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) kedelapan aspek tersebut secara kuantitatif dan kualitatif disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18. Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) dari Fasilitas Sekolah

No	Aspek	Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Jumlah Frekuensi	Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Kategori Tingkat Fasilitas Sekolah
1	Sosialisasi kurikulum 2013	18,00	16,00
2	Pelatihan	15,00	15,00
3	Workshop	13,00	15,00
4	In-house training (IHT)	11,00	14,00
5	Mendatangkan narasumber	14,00	16,00
6	Supervisi kepala sekolah	11,00	14,00
7	Studi banding	1,00	2,00
8	Mendiskusikan penerapan kurikulum 2013	20,00	17,00
Total nilai rata – rata		12,88	13,63
Gabungan nilai rata – rata total		13,25	

Merujuk Tabel 16 untuk aspek pelatihan, workshop, IHT, narasumber, supervise kepala sekolah sejumlah satu (1) kali, untuk aspek sosialisasi kurikulum 2013 dan mendiskusikan penerapan kurikulum sejumlah dua (2) kali, dan untuk aspek studi banding belum pernah (0). Untuk aspek pelatihan, workshop, IHT, narasumber, supervise kepala sekolah "*kurang memadai*", untuk aspek sosialisasi kurikulum 2013 dan mendiskusikan penerapan kurikulum "*cukup memadai*", dan untuk aspek studi banding "*tidak memadai*". Dalam angket tertutup yang berupa pernyataan untuk fasilitas dari sekolah ada lima guru yang memberi pernyataan seperti fasilitas, sarana maupun prasarana yang membantu guru untuk

menerapkan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013, dan yang satu mengatakan masih kurang. Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 113.

## 5. Fasilitas dari Pihak Pemerintah (Nasional/Lokal)

Fasilitas dari pihak pemerintah (Nasional/lokal) diukur melalui 6 butir pertanyaan angket tertutup dan 2 butir pertanyaan angket terbuka. Aspek tersebut meliputi sosialisasi kurikulum 2013, pelatihan/workshop implementasi kurikulum 2013, dan pengawas sekolah. Penilaian berdasarkan pada skala inventori dengan rentang dan makna nilai: 0 = tidak memadai; 1 = kurang memadai; 2 = cukup memadai; 3 = sangat memadai. Analisis data secara kuantitatif menunjukkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 1,03, nilai rerata tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) terlaksana sejumlah satu (1) kali. Sedangkan analisis data secara kualitatif menunjukkan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 19,33, nilai rerata tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) termasuk dalam kategori "*cukup memadai*". Bila dianalisis lebih rinci secara kuantitatif maupun kualitatif untuk fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) berupa sosialisasi, pelatihan/workshop, dan pengawas sekolah tentang Kurikulum 2013. Merujuk Tabel 7 ketiga aspek fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) termasuk dalam kategori "*cukup memadai*". Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) ketiga aspek tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Rincian Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Kuantitatif & Kualitatif Fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal)

No	Aspek	Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Jumlah Frekuensi	Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) Kategori
----	-------	--	--

			Tingkat Fasilitasi Sekolah
1	Sosialisasi kurikulum 2013	12,00	22,00
2	Pelatihan/workshop implementasi kurikulum 2013	12,00	19,00
3	Supervisi pengawas sekolah	10,00	17,00
Total nilai rata - rata		11,33	19,33
Gabungan nilai total rata - rata		15,33	

Dalam angket tertutup yang berupa pernyataan untuk fasilitasi dari sekolah ada empat guru yang memberi pernyataan untuk aspek fasilitasi selain dari pihak pemerintah ada pelatihan, buku panduan, dan diklat tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013 serta adanya peran pengawas yang intens. Sedangkan untuk aspek memadai atau tidaknya kegiatan dari pihak pemerintah empat guru menjawab cukup memadai dan satu guru menjawab sangat membantu dan bermanfaat bagi guru dalam menerapkan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013. Secara Lengkap hasil analisis menggunakan Ms.Excel disajikan pada Lampiran 3 halaman 114.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian terhadap Pemahaman guru tentang konsep penilaian otentik (PO) dalam konteks Kurikulum 2013 untuk tiga ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 21,64 yang termasuk dalam kategori "paham". Untuk masing – masing ranah sikap.

Pengetahuan, dan keterampilan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) berturut – turut sebesar 23,55; 16,00; 6,27 termasuk kategori “paham”.

2. Dari hasil penelitian terhadap Kemampuan guru dalam merencanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 6,55 yang termasuk dalam kategori "*Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan*".
3. Dari hasil penelitian terhadap Kemampuan guru dalam melaksanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 27,09 yang termasuk dalam kategori "*Sudah melakukan sebagian dan tidak mengalami kesulitan*".
4. Dari hasil penelitian terhadap fasilitas dari sekolah didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 13,25 yang termasuk dalam kategori "*Tersedia dengan kelengkapan/kuantitas memadai tetapi kualitasnya belum memadai*".
5. Dari hasil penelitian terhadap fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) didapatkan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) secara kualitatif sebesar 19,33 yang termasuk dalam kategori "*Cukup memadai*".

Dari hasil masing – masing aspek diidentifikasi dan dibandingkan yang pertama untuk aspek pemahaman dan aspek perencanaan, nilai rerata ( $\bar{X}$ ) pada aspek pemahaman lebih tinggi daripada nilai rerata ( $\bar{X}$ ) aspek perencanaan, yang artinya tingkat pemahaman guru sudah mencapai kategori “paham” sedangkan untuk aspek perencanaanya, guru sudah mulai menyusun akan tetapi masih mengalami kesulitan, artinya secara nyata dan dengan kros cek menggunakan RPP



guru masih mengalami kesulitan, meskipun dalam pemahamannya rata – rata guru sudah mengerti dan paham.

Yang kedua untuk aspek pemahaman dengan pelaksanaan, nilai rerata ( $\bar{X}$ ) pada aspek pemahaman lebih tinggi daripada aspek pelaksanaan, yang artinya tingkat pemahaman guru sudah mencapai kategori “paham” sedangkan untuk pelaksanaannya juga sudah melakukan sebagian penilaian otentik dan tidak mengalami kesulitan, sehingga dari pemahaman guru yang baik tentang konsep PO akan mempengaruhi pelaksanaan PO yang baik pula dalam prakteknya, meskipun dalam perencanaannya masih mengalami kesulitan, dikarenakan beberapa faktor seperti fasilitasi dari sekolah maupun pihak pemerintah (nasional/lokal) yang masih kurang.

Yang ketiga untuk aspek perencanaan dengan pelaksanaan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) pada aspek pelaksanaan lebih tinggi daripada perencanaan, ini dikarenakan faktor low profile dalam mengisi angket, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan nyata guru dalam merencanakan PO (data RPP) lebih tinggi/baik dari pada pengakuannya (opini guru sendiri). Sehingga dalam pelaksanaan konsep PO sudah baik, akan tetapi waktu mengisi angket untuk perencanaan lebih ke merendahkan diri.

Yang terakhir untuk aspek pelaksanaan dengan fasilitas dari sekolah maupun pihak pemerintah (nasional/lokal), dapat dilihat dari hasil penelitian di atas untuk fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) sudah memadai, sedangkan untuk fasilitas dari sekolah masih kurang memadai, hal ini berpengaruh pada pelaksanaan konsep PO yang sudah masuk dalam kategori sudah melakukan dan

tidak mengalami kesulitan dan hal tersebut merupakan pengaruh dari fasilitas dari sekolah maupun pihak pemerintah (nasional/lokal) yang cukup memadai.

Anjuran penerapan PO pada dasarnya sudah dimulai pada saat pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Penilaian Otentik didefinisikan sebagai penilaian yang menghasilkan informasi yang benar-benar mampu menggambarkan kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Dalam hal ini, Grant Wiggins (Lund, 1997: 25) menyatakan bahwa penilaian otentik dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan memberikan sentuhan otentik pada penugasan mereka. Penilaian otentik menjadi populer karena menawarkan berbagai pergeseran dari penilaian tradisional menuju model penilaian yang berfokus pada kebermanfaatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata, dan memenuhi tuntutan dunia profesional mereka.

Demikian pula, Berg (2006: 7) mengungkapkan perbedaan antara penilaian otentik dengan penilaian tradisional, yaitu bahwa penilaian tradisional mengukur seberapa siswa telah memperoleh pengetahuan sedangkan penilaian otentik mengukur seberapa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya agar lebih bermakna dalam kehidupannya. Senada dengan kedua pendapat di atas, Gulikers (2004: 67) mendefinisikan PO sebagai penilaian yang menuntut peserta didik untuk menggunakan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mereka kuasai untuk diaplikasikan dalam memecahkan permasalahan kehidupan

profesionalnya kelak, di mana level keotentikan suatu penilaian akan tergantung pada level kemiripannya dengan situasi yang akan dihadapinya di dunia nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PO merupakan penilaian yang menuntut peserta didik bukan hanya menjawab tes dengan benar, tetapi mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari atau kehidupan profesionalnya kelak. Dalam hal ini, penilaian otentik pada umumnya dilakukan melalui teknik penugasan. Oleh karena itu, poin penting dari penilaian otentik adalah kemiripan penugasan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

SMKN yang menjadi objek penelitian ini adalah sekolah yang dijadikan pilot proyek penerapan Kurikulum 2013, namun kemampuan gurunya dalam menerapkan PO menurut Kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan. Dengan demikian Kemdikbud, khususnya Dinas Pendidikan dan Olah Raga DIY, LPMP, dan PPPPTK Yogyakarta perlu memprioritaskan program-program fasilitasi untuk meningkatkan kemampuan guru SMK dalam menerapkan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan fasilitasi dari pihak sekolah dan Dinas masih rendah. Untuk itu beberapa fasilitasi berikut dapat menjadi alternatif program dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 .

Dengan metode pengambilan data atau analisis data deskriptif, maka hanya akan mendeskripsikan data yang ada secara real atau nyata, yaitu dengan hasil nilai rerata ( $\bar{X}$ ) pada aspek pemahaman penilaian otentik secara keseluruhan yaitu pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebesar

21,64 atau tingkat pemahaman guru terhadap penilaian otentik dalam kategori "*Paham*", hasil nilai rerata (X) pada aspek perencanaan penilaian otentik secara keseluruhan yaitu sebesar 6,55 atau tingkat perencanaan penilaian otentik dalam kategori "*Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan*" dan hasilnya lebih rendah daripada pemahaman guru terhadap penilaian otentik, dan perbandingan yang terakhir yaitu terhadap pelaksanaan penilaian otentik dengan hasil rerata (X) sebesar 27,09 atau tingkat pelaksanaan penilaian otentik secara keseluruhan dalam kategori "*Sudah melakukan sebagian dan tidak mengalami kesulitan*" artinya guru sudah melaksanakan dengan baik pelaksanaan penilaian otentik yang disertai dengan pemahaman yang baik. Sehingga pemahaman yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan penilaian otentik, tetapi dalam perencanaan penilaian otentik masih banyak guru yang kurang paham dalam merencanakannya.

Dukungan di tingkat Sekolah antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengadakan kegiatan workshop tentang penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013,
- 2) Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan tentang penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013,
- 3) Memberikan dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam penerapan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Dukungan pengawas dan atau kepala sekolah antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan konsultasi/bimbingan kepada Bapak/Ibu dalam penerapan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013 , termasuk penilaian pembelajaran.
- 2) Memberikan contoh-contoh tentang RPP, model pembelajaran, dan penilaian dalam penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.
- 3) Memberikan contoh penerapan pembelajaran yang sesuai dengan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 4) Melakukan supervisi ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 5) Memberikan panduan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Dukungan Dinas Pendidikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 2) Memberikan kesempatan mengikuti workshop tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 3) Memberikan fasilitasi yang berupa nara sumber tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Sementara itu, dukungan LPMP dan P4-TK antara lain sebagai berikut.,

- 1) Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 2) Memberikan kesempatan mengikuti workshop implementasi Kurikulum 2013 tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Berkaitan dengan ketersediaan perangkat penilaian pembelajaran yang dimiliki oleh guru yang belum sepenuhnya siap, maka yang dibutuhkan oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam rangka

mengimplementasikan Kurikulum 2013 antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Contoh Rancangan Pembelajaran (RPP) dalam penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 2) Contoh penerapan model pembelajaran dalam penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 3) Perlunya panduan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013, yang mudah dipahami oleh guru,
- 4) Juklak dan Juknis tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 5) Perlunya contoh tentang tata cara, teknik dan instrumen penilaian dalam penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan PO tentunya juga karena banyak kendala yang dialami oleh guru. Adapun kendala tersebut antara lain, disebabkan oleh karena beberapa hal berikut.

- 1) Banyak guru kejuruan (mata pelajaran kelompok C1) yang belum pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013,
- 2) Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, khususnya yang terkait dengan model pembelajaran dan PO.
- 3) Tidak adanya panduan tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013 yang mudah dipahami oleh guru,
- 4) Tidak adanya contoh-contoh model pembelajaran dan penilaian tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Sementara itu, hasil identifikasi mengenai masukan dari para guru sebagai praktisi agar mereka mampu melaksanakan PO dengan baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perlunya pengadaan buku penunjang tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013 (buku pegangan guru dan siswa),
- 2) Perlunya Guru produktif untuk diberikan kesempatan mengikuti pelatihan/sosialisasi tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 3) Perlunya penyediaan Silabus dan KI serta KD secara menyeluruh (untuk mata diklat Kejuruan),
- 4) Perlunya pemberian contoh-contoh perangkat pembelajaran dan penilaian bagi guru paket keahlian,
- 5) Perlunya bimbingan dari pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu diintensifkan,
- 6) Perlunya contoh model-model pembelajaran dan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013,
- 7) Perlunya pembakuan dan penyederhanaan perangkat guru, dan
- 8) Perlunya Juklak dan Juknis tentang penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

6. Tingkat pemahaman guru tentang konsep, prinsip-prinsip, prosedur, dan teknik penilaian otentik (PO) dalam konteks Kurikulum 2013 untuk tiga ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) termasuk dalam kategori "*paham*" hasil ini didapatkan atas dasar perhitungan rumus pencapaian pada masing – masing butir yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori pencapaian, hal ini ditunjukkan dengan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 21,64 dari rentang nilai 0-33,00. Untuk masing – masing ranah sikap, Pengetahuan, dan keterampilan termasuk dalam kategori "*paham*" hasil ini didapatkan atas dasar perhitungan rumus pencapaian pada masing – masing butir yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori pencapaian, hal ini ditunjukkan dengan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) berturut – turut sebesar 23,55; 16,00; 6,27.
7. Tingkat kemampuan guru dalam merencanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori "*sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan*" , yang artinya guru sudah paham dalam merencanakan PO tanpa ada kesulitan yang dialami, akan tetapi untuk setiap aspek dalam merencanakan PO belum dibuat secara lengkap dan menyeluruh, hasil ini didapatkan atas dasar perhitungan rumus pencapaian pada masing – masing butir yang kemudian dimasukkan dalam tabel



kategori pencapaian, hal ini ditunjukkan dengan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 6,55 dari rentang nilai butir 0 - 12,00.

8. Dari hasil penelitian terhadap Kemampuan guru dalam melaksanakan PO dalam konteks Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori "*sudah melakukan sebagian penilaian otentik dan tidak mengalami kesulitan*", yang artinya guru sudah paham dalam melaksanakan PO, akan tetapi untuk setiap aspek dalam melaksanakan PO belum dilakukan secara lengkap dan menyeluruh, hasil ini didapatkan atas dasar perhitungan rumus pencapaian pada masing – masing butir yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori pencapaian, hal ini ditunjukkan dengan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 27,09 dari rentang nilai butir 0 - 45,00.
9. Dari hasil penelitian terhadap tingkat fasilitasi dari sekolah termasuk dalam kategori "*tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitasnya belum memadai*", yang artinya jumlah/kuantitas kelengkapan fasilitasi dari sekolah sudah memadai, akan tetapi untuk isi/kualitas dari fasilitasi itu sendiri belum memadai atau kurang, hasil ini didapatkan atas dasar perhitungan rumus pencapaian pada masing – masing butir yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori pencapaian, hal ini ditunjukkan dengan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 13,25 dari rentang nilai butir 0 – 24,
- 10.** Dari hasil penelitian terhadap tingkat fasilitas dari pihak pemerintah (nasional/lokal) termasuk dalam kategori "*cukup memadai*" hasil ini didapatkan atas dasar perhitungan rumus pencapaian pada masing – masing butir yang kemudian dimasukkan dalam tabel kategori pencapaian,

hal ini ditunjukkan dengan Nilai Rerata ( $\bar{X}$ ) secara kualitatif sebesar 19,33 dari rentang nilai butir 0 – 33,00.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan karena faktor peneliti maupun faktor teknis penelitian yang digunakan. Oleh karena itu hal tersebut mungkin berpengaruh pada hasil penelitian. Berikut keterbatasan yang ditemui :

1. Penelitian tidak dapat dilakukan kepada setiap guru mata pelajaran dasar keahlian (C1) di setiap sampel SMKN di DIY, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi dosen dengan mahasiswa yang secara keseluruhan sampel berjumlah 33, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok mata pelajaran Dasar Keahlian (C1), Bidang Keahlian (C2), dan Paket Keahlian (C3), sehingga hanya diambil sebelas guru sebagai perwakilan, dan penelitian ini hanya difokuskan pada sampel responden guru mata pelajaran Dasar Keahlian (C1) saja.
2. Penelitian hanya terbatas pada guru mata pelajaran Dasar Keahlian (C1) yang direkomendasikan oleh ketua jurusan masing – masing program keahlian Teknik Bangunan SMKN di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di Bab IV, maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah agar dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan para guru untuk mengimplementasikan PO, yaitu :
  - a. mengadakan kegiatan workshop/in-house training(IHT) implementasi Kurikulum 2013 di sekolah;
  - b. melakukan supervisi ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengimplementasikan PO;
  - c. menyediakan contoh model dan alat bantu pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum 2013;
  - d. Pihak sekolah/kepala sekolah juga seharusnya menyediakan contoh – contoh dan teknik PO serta contoh – contoh pengembangan instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai untuk implementasi kurikulum 2013, dikarenakan hal tersebut menjadi factor yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan PO.
  
2. Kepada pihak pengawas sekolah atau pihak pemerintah (nasional/lokal) agar benar-benar dapat memfasilitasi, memberikan bimbingan dan memotivasi para guru untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, khususnya PO dengan benar. Hal ini dapat ditempuh dengan:
  - a. memberikan konsultasi/bimbingan kepada Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, termasuk penilaian pembelajaran;
  - b. melakukan supervisi ketika guru melaksanakan P O ;

- c. memberikan panduan implementasi Kurikulum 2013 dan termasuk PO;
- d. mengadakan pelatihan, workshop tentang implementasi kurikulum 2013 dalam cakupan lokal maupun nasional

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badawi & Ahmad Zaki. (1980). *Dictionary of Education*. Cairo: Dar al-fikr.
- Eusabia Florenza Waybin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. FT-UNY.
- Fitriana Anjas Asmara. (2014). Implementasi Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kabupaten Kulon Progo yang Menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013. *Skripsi*. FMIPA-UNY.
- Kemdikbud. (2013). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK: Bahasa Indonesia (2013)*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Muslih, Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud.
- Kemendikbud (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Amir Syamsudin, Berita Negara Republik Indonesia Tanun 2013 Nomor 811.
- Kemendikbud (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Amir Syamsudin, Berita Negara Republik Indonesia Tanun 2013.
- Kemendikbud (2013). *Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kompasiana. 16 Mei 2015. Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia. Diakses dari: [http://www.kompasiana.com/dianrarry/perjalanan-kurikulum-pendidikan-indonesia\\_54f3ff507455139f2b6c84ec](http://www.kompasiana.com/dianrarry/perjalanan-kurikulum-pendidikan-indonesia_54f3ff507455139f2b6c84ec). pada tanggal 11 Desember 2016.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih Imas dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Nuh. (2013). *Kompetensi Inti*. Diakses dari alamat website: Fakta-Fakta%20Seputar%20Kurikulum%202013-10-11-8.33.htm.pada tanggal 12 Desember 2016.
- Muhammad Nuruzzaman. (2015). Faktor – faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan. *Skripsi*. FT-UNY.
- Mueller, J. (2006). *Authentic Assessment*. North Central College. Diakses dari: <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm>.pada tanggal 11 Desember 2016.
- Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar*. (2013). Hand out 2.3.1 Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raharjo Sahid. (2014). Tutorial SPSS V. 23. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2016 di alamat website: <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>
- Wamendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Kualifikasi Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Widya Ajeng Pemila. (2014). Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Beracuan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. FBS-UNY.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3071  
5802/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/98/8/2015 Tanggal : 7 September 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : Terlampir  
No. Mhs/ NIM : -  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Sutarto, M.Sc., Ph.D.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMETAAN KEMAMPUAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 7 September 2015 s/d 7 Desember 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

Terlampir



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta  
5. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta  
6. Ybs.

LAMPIRAN : SURAT IZIN  
JENIS IZIN : PENELITIAN  
NOMOR : 070/3071

DAFTAR PESERTA YANG MELAKUKAN PENELITIAN  
DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

NO	NAMA	NO. IDENTITAS	KEBERANGAN
1	Devi Megarusti Pratiwi	1250 5244 010	Mahasiswa
2	Sidiq Cahyo Nugroho	1250 5244 015	Mahasiswa
3	Sidiq Nur Hidayat	1250 5241 039	Mahasiswa

KEPALA DINAS PERIZINAN  
Sekretaris  
Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013





F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH**  
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta  
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smkn2pengasih\_kp@yahoo.com  
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No. : 421 / 1295

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHANI, M.Hum.**  
NIP. : 19611023 198803 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK N 2 Pengasih

Menerangkan bahwa :

Nama : **DEVI MEGARUSTI PRATIWI**  
PT / INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK N 2 Pengasih pada 7 Agustus s.d 7 November 2015 dengan Judul Penelitian :

**"PEMETAAN KEMAMPUAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK"**

Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 6 Oktober 2015  
Kepala SMK N 2 Pengasih  
  
**Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHANI, M.Hum.**  
NIP. 19611023 198803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN**  
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561  
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 580.1  
Lampiran : --  
Hal : Izin Penelitian.

Seyegan, 21 September 2015  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Karangmalang Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Nomor : 1957/H34/PL/2015, tanggal 6 Agustus 2015 perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

No.	Nama	No. Mhs.	Jurusan
1	DEVI MEGARUSTI PRATIWI	12505244010	Teknik Sipil & Perencanaan
2	SHIDIQ CAHYO NUGROHO	12505244015	Teknik Sipil & Perencanaan
3	SHIDIQ NUR HIDAYAT	12505244039	Teknik Sipil & Perencanaan

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, pada bulan Agustus 2015 s.d bulan Oktober dengan judul penelitian :

"Pemetaan Kemampuan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Otentik".

Dosen Pembimbing /Dosen Pengampu :

Nama : Sutarto, Ph.D.

NIP : 19530901 197603 1 006

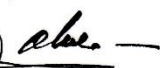
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah,

  
Drs. Cahyo Wibowo, MM  
Pembina IV/a  
NIP 19581023 198602 1 001

F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH**  
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta  
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih\_kp@yahoo.com  
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



**SURAT IJIN PENELITIAN**

No. : 421/1238

Dasar : Surat dari Sekretaris Daerah DIY, No. 070/REG/V/98/8/2015, tanggal 6 Agustus 2015

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **DEVI MEGARUSTI PRATIWI DKK (TIGA ORANG)**  
PT / INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami dengan ketentuan:

Waktu : 7 Agustus 2015 s.d 7 Nopember 2015  
Judul :

**"PEMETAAN KEMAMPUAN GURU SMK PROGRAM  
KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA DALAM MERENCANAKAN DAN  
MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK"**

Surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 17 September 2015  
Kepala Sekolah  
  
**Dra. Rn. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.**  
NIP. 19611023 198803 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REGM/98/8/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKUKLTAS TEKNIK** Nomor : **1957/H34/PL/2015**  
 Tanggal : **6 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DEVI MEGARUSTI PRATIWI DKK (TIGA ORANG)** NIP/NIM : **125052444010**  
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **PEMETAAN KEMAMPUAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **7 AGUSTUS 2015 s/d 7 NOVEMBER 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **7 AGUSTUS 2015**

A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Astuti, M.Si  
 NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
4. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
5. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
6. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
7. WAKIL DEKAN I FAKUKLTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
8. YANG BERSANGKUTAN

**KATA PENGANTAR**

Bapak/Ibu Guru yang terhormat,

Kami peneliti dari Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud mengadakan survey untuk pengumpulan informasi tentang “penilaian otentik” sebagai bagian penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon ijin dan sekaligus memohon bantuan serta kerjasama dari Bapak/Ibu untuk berkenan merespons angket terlampir dan memberikan data yang kami butuhkan.

Perlu kamu sampaikan bahwa maksud dari pengumpulan informasi ini bukanlah untuk menilai kinerja Bapak/Ibu dalam melaksanakan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, tetapi semata-mata untuk tujuan memperoleh data dalam penelitian kami. Untuk itu, kami sangat berharap Bapak/Ibu merespons angket berikut secara objektif apa adanya sesuai kondisi yang ada. Kami menjamin kerahasiaan data/informasi yang Bapak/Ibu berikan semata-mata digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu.

Atas perkenan Bapak/Ibu dan bantuan serta kerjasamanya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,

Ketua Tim Peneliti,

Sutarto Hp, M.Sc.,Ph.D.

## ANGKET RESPON GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN MENURUT KURIKULUM 2013

### Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/Ibu merespons pertanyaan berikut dengan cara memberikan tanda centhang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila Bapak/Ibu ingin mengganti jawaban yang sudah terlanjur diberikan, maka dapat memberikan tanda (=) pada jawaban yang telah diberikan, setelah itu berikan tanda √ pada jawaban yang diinginkan.

<b>A. Keberadaan Perangkat Kurikulum 2013 yang ada di Sekolah</b>					
Alternatif pilihan respons yang tersedia:					
0 = Tidak tersedia sama sekali					
1 = Tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitasnya belum memadai					
2 = Tersedia dengan kelengkapan/kuantitas memadai tetapi kualitasnya belum memadai					
3 = Tersedia baik secara kelengkapan/kuantitas maupun kualitasnya sudah memadai.					
No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1.	Seberapa lengkap dan memadai ketersediaan silabi mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu telah sesuai dengan Kurikulum 2013?				
2.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh jabaran dari KI ke KD mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
3.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh model pembelajaran mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
4.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh alat bantu pembelajaran mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
5.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
6.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh Penilaian Aspek Afektif (kepribadian dan sosial) dari mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
7.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh Penilaian Kognitif dari mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
8.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh Penilaian Psikomotorik dari mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
9.	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan “pedoman penentuan Nilai Akhir” untuk aspek afektif dari mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
10.	Seberapa lengkap dan memadai ketersediaan buku pelajaran pegangan siswa Kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?				
11.	Seberapa lengkap dan memadai ketersediaan buku pegangan guru pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?				
12.	Tuliskan komentar dan saran Bapak/Ibu terkait hal-hal diatas. ..... .....				

**B. Fasilitas dari Sekolah dalam bentuk kegiatan:**

a. Pertanyaan kuantitatif, dengan alternatif pilihan respons:

0 = Belum pernah;

2 = Dua (2) kali

1 = Satu (1) kali;

3 = Tiga (3) kali atau lebih

b. Pertanyaan kualitatif untuk menilai sejauh mana kegiatan yang ditanyakan

“memadai” menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, dengan alternatif respons:

0 = tidak memadai

2 = Cukup memadai

1 = Kurang memadai

3 = Sangat memadai

No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1a.	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh sekolah?				
b.	Seberapa memadaikah sosialisasi diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kuruikulum 2013?				
2a.	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh sekolah?				
b.	Seberapa memadaikah pelatihan diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kuruikulum 2013?				
3a.	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti workshop implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh sekolah?				
b.	Seberapa memadaikah workshop diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kuruikulum 2013?				
4a.	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan <i>in house training</i> (IHT) Impelentasi Kurikulum 2013 di sekolah sendiri?				
b.	Seberapa memadaikah IHT diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kuruikulum 2013?				
5a.	Berapa kali sekolah mendatangkan narasumber dalam sosialisasi, pelatihan, workshop, dan IHT tentang Kurikulum 2013?				
b.	Seberapa memadaikah narasumber yang dihadirkan sekolah di atas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
6a.	Berapa kali dalam satu (1) semester Kelapa Sekolah melakukan supervisi dan/atau bimbingan penerapan Kurikulum 2013 kepada guru sewaktu mengajar dikelas?				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan Kepala Sekolah di no. 7a di atas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
7a.	Berapa kali, sampai saat ini, Bapak/Ibu ikut “Studi Banding” ke sekolah yang dianggap berhasil menerapkan Kurikulum 2013?				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan studi banding diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kuruikulum 2013?				
8a.	Berapa kali dalam satu semester Bapak/Ibu mendiskusikan penerapan Kurikulum 2013 dengan teman sejawat?				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan no. 8a. diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kuruikulum 2013?				



9.	Tuliskan bentuk fasilitas selain kegiatan di atas yang Bapak/Ibu ikuti di tingkat sekolah? Berapa kali dan bagaimana dampaknya terhadap penerapan kurikulum 2013? ..... .....
----	---

**C. Fasilitas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota /Propinsi/Nasional:**

- a. Pertanyaan kuantitatif, dengan alternatif pilihan respons:  
0 = Belum pernah;                      2 = Dua (2) kali  
1 = Satu (1) kali;                        3 = Tiga (3) kali atau lebih
- b. Pertanyaan kualitatif untuk menilai sejauh mana kegiatan yang ditanyakan “memadai” menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, dengan alternatif respons:  
0 = tidak memadai                      2 = Cukup memadai  
1 = Kurang memadai                      3 = Sangat memadai

No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1a.	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013 yang diadakan oleh Disdikbud Lokal/Nasional?				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan sosialisasi di atas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
2a.	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/workshop implementasi Kurikulum 2013?				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan pelatihan/workshop di atas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
3a.	Berapa kali dalam satu semester Pengawas Sekolah melakukan supervisi dan bimbingan ke sekolah (guru dan kepala sekolah)?				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan supervisi di atas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
4a.	Tuliskan bentuk fasilitas selain kegiatan diatas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota .....				
b.	Seberapa memadaikah kegiatan di atas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013? .....				

**D. Pemahaman Guru terhadap konsep Penilaian Otentik sesuai Kurikulum 2013.**

**D1. Pemahaman Guru terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Sikap:**

- Alternatif pilihan respons:  
0 = Tidak paham sama sekali;    2 = Cukup Paham  
1 = Kurang paham;                      3 = Sangat Paham

No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Spiritual (KI1) melalui “observasi” menggunakan sejumlah indikator perilaku.				
2.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Sosial (KI-2) melalui “observasi” menggunakan sejumlah indikator perilaku.				



3.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Spiritual (KI-1) melalui “Penilaian Diri oleh Siswa” untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mencapai kompetensi yang diajarkan.				
4.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Sosial (KI-2) melalui “Penilaian Diri oleh Siswa” untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mencapai kompetensi yang diajarkan.				
5.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Spiritual (KI-1) melalui “Penilaian Antar Siswa” untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diajarkan.				
6.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Sosial (KI-2) melalui “Penilaian Antar Siswa” untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diajarkan.				
7.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Spiritual (KI1) melalui “Penilaian Jurnal” yang merupakan catatan pendidik didalam dan di luar kelas.				
8.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik Sikap Sosial (KI-2) melalui “Penilaian Jurnal” yang merupakan catatan pendidik didalam dan di luar kelas.				
9.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penentuan “Nilai Akhir” aspek Sikap Spiritual (KI-1)				
10.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penentuan “Nilai Akhir” aspek Sikap Sosial (KI-2)				
11.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penentuan “Kriteria Kelulusan” aspek Sikap Spiritual (KI-1)				
12.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penentuan “Kriteria Kelulusan” aspek Sikap Sosial (KI-2)				
13.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penentuan “Kriteria Kelulusan” gabungan aspek Sikap Spiritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2)				
14.	Adakah Komentar/Saran Bapak/Ibu tentang hal-hal di atas. Tuliskan: .....				
<b>D2. Pemahaman Guru terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan:</b> Alternatif pilihan respons: 0 = Tidak paham sama sekali; 2 = Cukup Paham 1 = Kurang paham; 3 = Sangat Paham					
No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Tes Pilihan Ganda				
2.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Tes Isian				
3.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Benar-Salah				
4.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dgn Menjodohkan				
5.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Uraian				
6.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Tes Lisan				

7.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Penugasan secara individu				
8.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dengan Penugasan secara kelompok				
<b>D3. Pemahaman Guru terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan:</b>					
Alternatif pilihan respons: 0 = Tidak paham sama sekali; 2 = Cukup Paham 1 = Kurang paham; 3 = Sangat Paham					
No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dalam bentuk Tes Praktek				
2.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dalam bentuk Penugasan Proyek				
3.	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian Otentik dalam bentuk Portofolio.				
<b>E. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian Otentik</b>					
Alternatif pilihan respons: 0 = Belum menyusun, karena tidak paham 1 = Sudah mulai menyusun, meskipun masih mengalami kesulitan 2 = Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan 3 = Sudah menyusun semua alat evaluasi pembelajaran yang dibutuhkan tanpa kesulitan					
No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1.	Seberapa Bapak/Ibu telah menyusun instrumen Penilaian Otentik untuk aspek Sikap?				
2.	Seberapa Bapak/Ibu telah menyusun instrumen Penilaian Otentik untuk aspek Pengetahuan?				
3.	Seberapa Bapak/Ibu telah menyusun instrumen Penilaian Otentik untuk aspek Keterampilan?				
4.	Seberapa Bapak/Ibu telah menyusun instrumen Penilaian Otentik secara terpadu untuk aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan sesuai prinsip/teknik dalam Kurikulum 2013?				
<b>F. Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Otentik</b>					
Alternatif pilihan respons yang tersedia: 0 = Belum menyusun, karena tidak paham 1 = Sudah mulai menyusun, meskipun masih mengalami kesulitan 2 = Sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan 3 = Sudah menyusun semua alat evaluasi pembelajaran yang dibutuhkan tanpa kesulitan					
No	Pernyataan/Pertanyaan	Respons			
		0	1	2	3
1.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan?				
2.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap dengan pengamatan (observasi)?				
3.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap melalui penilaian diri oleh peserta didik?				
4.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap melalui penilaian antar teman?				
5.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap melalui jurnal?				
6.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek pengetahuan melalui penugasan?				

7.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek pengetahuan melalui ulangan harian?				
8.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek pengetahuan melalui penilaian kinerja?				
9.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui tugas praktek?				
10.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui tugas proyek?				
11.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui penilaian portofolio?				
12.	Seberapa Bapak/Ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan dengan menggunakan rubrik?				
13.	Seberapa Bapak/Ibu telah memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program perbaikan ( <i>remedial</i> )?				
14.	Seberapa Bapak/Ibu telah memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program pengayaan ( <i>enrichment</i> )?				
15.	Seberapa Bapak/Ibu telah memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk memperbaiki proses pembelajaran?				

## ANGKET TEBUKA

1. Apa sajakah bentuk dukungan yang diberikan oleh pengawas kepada Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013 ? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)
  - Memberikan bimbingan dalam menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013
  - Memberikan contoh RPP
  - Memberikan contoh model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013
  - Memberikan contoh-contoh penilaian otentik
  - Memberikan panduan penerapan Kurikulum 2013
  - Memberikan bahan-bahan yang diperlukan dalam penerapan Kurikulum 2013
  - Lainnya, sebutkan .....
2. Apa sajakah yang Bapak/Ibu dan Guru butuhkan dalam Implementasi Kurikulum 2013? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)

Dasar hukum (a.l., UU, Pemendikbud, Perda) dan ketentuan-ketentuan tentang implementasi kurikulum 2013

Panduan implementasi kurikulum 2013 yang mudah dipahami oleh guru

Contoh Rancangan Pembelajaran (RPP) dalam implementasi kurikulum 2013

Contoh model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013

Contoh teknik/cara dan instrument penilaian dalam implementasi kurikulum 2013

Narasumber/pendamping dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013

Lainnya, sebutkan .....

3. Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)

Belum pernah mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum 2013

Belum pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013

Belum pernah mengikuti workshop implementasi kurikulum 2013

Kurangnya pemahaman mengenai prinsip, pendekatan, dan teknik penilaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip implementasi kurikulum 2013

Tidak adanya panduan dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013

Tidak adanya contoh-contoh RPP untuk mengimplementasikan kurikulum 2013

Tidak adanya contoh-contoh prinsip, pendekatan, dan teknik penilaian pembelajaran yang sesuai untuk mengimplementasikan kurikulum 2013

Tidak adanya contoh-contoh pengembangan instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013

Kurangnya dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013, baik dari sekolah maupun Dinas Pendidikan

Lainnya, sebutkan .....

4. Apa sajakah saran/masukan Bapak/Ibu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan khususnya “penilaian” dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	<b>0.444</b>	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## **Hasil Analisis Reliabilitas Pemahaman**

```

RELIABILITY
/VARIABLES=respon_1 respon_2 respon_3 respon_4 respon_5 respon_6 respon_7
respon_8 respon_9
respon_10 respon_11 respon_12 respon_13 respon_14 respon_15 respon_16 r
espon_17 respon_18 respon_19
respon_20 respon_21 respon_22 respon_23 respon_24
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
respon_1	43,91	55,091	,800	,972
respon_2	43,91	55,091	,800	,972
respon_3	44,18	53,764	,641	,974
respon_4	44,09	53,491	,740	,973
respon_5	43,91	55,091	,800	,972
respon_6	43,91	55,091	,800	,972
respon_7	44,09	53,491	,740	,973
respon_8	44,09	53,491	,740	,973
respon_9	44,00	53,800	,809	,972
respon_10	44,00	53,800	,809	,972
respon_11	44,00	53,800	,809	,972
respon_12	44,00	53,800	,809	,972
respon_13	44,00	53,800	,809	,972
respon_14	43,82	52,764	,893	,971
respon_15	43,82	52,764	,893	,971
respon_16	43,82	52,764	,893	,971
respon_17	43,82	52,764	,893	,971
respon_18	43,82	52,764	,893	,971
respon_19	43,82	52,764	,893	,971
respon_20	43,82	52,764	,893	,971
respon_21	43,82	52,764	,893	,971
respon_22	43,64	55,855	,454	,975
respon_23	43,82	58,764	,000	,975
respon_24	43,73	56,418	,498	,974



## **Hasil Analisis Reliabilitas Pemahaman Tiga Ranah (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)**

```

RELIABILITY
/VARIABLES=respon_1 respon_2 respon_3 respon_4 respon_5 respon_6 respon_7
respon_8 respon_9
respon_10 respon_11 respon_12 respon_13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	13

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
respon_1	21,64	18,055	,752	,970
respon_2	21,64	18,055	,752	,970
respon_3	21,91	16,891	,706	,972
respon_4	21,82	16,564	,866	,968
respon_5	21,64	18,055	,752	,970
respon_6	21,64	18,055	,752	,970
respon_7	21,82	16,564	,866	,968
respon_8	21,82	16,564	,866	,968
respon_9	21,73	16,818	,932	,966
respon_10	21,73	16,818	,932	,966
respon_11	21,73	16,818	,932	,966
respon_12	21,73	16,818	,932	,966
respon_13	21,73	16,818	,932	,966

RELIABILITY

```

/VARIABLES=respon_1 respon_2 respon_3 respon_4 respon_5 respon_6 respon_7
respon_8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
respon_1	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_2	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_3	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_4	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_5	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_6	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_7	14,00	9,800	1,000	1,000
respon_8	14,00	9,800	1,000	1,000

```

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It cou
ld
>not be mapped to a valid backend locale.
RELIABILITY
/VARIABLES=respon_1 respon_2 respon_3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,645	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
respon_1	4,73	,618	,583	,353
respon_2	4,73	1,218	,196	,836
respon_3	4,73	,818	,677	,267

## **Hasil Analisis Reliabilitas Perencanaan**

```

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
not be mapped to a valid backend locale.
RELIABILITY
/VARIABLES=respon_1 respon_2 respon_3 respon_4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
respon_1	5,00	2,400	,939	,932
respon_2	4,82	3,164	,897	,948
respon_3	4,82	3,164	,897	,948
respon_4	5,00	2,400	,939	,932

## **Hasil Analisis Reliabilitas Pelaksanaan**

RELIABILITY

```
/VARIABLES=respon_1 respon_2 respon_3 respon_4 respon_5 respon_6 respon_7  
respon_8 respon_9  
respon_10 respon_11 respon_12 respon_13 respon_14 respon_15  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

[DataSet4]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	15



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
respon_1	25,36	21,855	,691	,943
respon_2	25,18	20,764	,821	,940
respon_3	25,36	21,655	,740	,942
respon_4	25,36	23,055	,405	,950
respon_5	25,45	21,673	,673	,944
respon_6	25,09	22,691	,516	,947
respon_7	25,18	22,764	,777	,943
respon_8	25,27	21,418	,937	,938
respon_9	25,09	22,691	,516	,947
respon_10	25,36	21,655	,740	,942
respon_11	25,18	22,764	,777	,943
respon_12	25,55	21,873	,603	,946
respon_13	25,27	21,418	,937	,938
respon_14	25,27	21,418	,937	,938
respon_15	25,27	21,418	,937	,938

A1. Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	RATA - RATA
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,00
2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1,69
3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1,31
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1,92
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
JUMLAH TOTAL	21,00	21,00	18,00	19,00	21,00	21,00	19,00	19,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	19,92
RATA - RATA	1,91	1,91	1,64	1,73	1,91	1,91	1,73	1,73	1,82	1,82	1,82	1,82	1,82	1,81
NILAI TERTINGGI	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
NILAI TERENDAH	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
MODUS	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
MEDIAN	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
STANDAR DEVIASI	0,30	0,30	0,50	0,47	0,30	0,30	0,47	0,47	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40

Keterangan :

- 1 Pemahaman PO Sikap Spiritual melalui Observasi
- 2 Pemahaman PO Sikap Sosial melalui Observasi
- 3 Pemahaman PO Sikap Spiritual melalui Penilaian Diri oleh Siswa
- 4 Pemahaman PO Sikap Sikap melalui Penilaian Diri oleh Siswa
- 5 Pemahaman PO Sikap Spiritual melalui Penilaian Antar Siswa
- 6 Pemahaman PO Sikap Sosial melalui Penilaian Antar Siswa
- 7 Pemahaman PO Sikap Spiritual melalui Penilaian Jurnal
- 8 Pemahaman PO Sikap Sosial melalui Penilaian Jurnal
- 9 Pemahaman Penentuan Nilai Akhir aspek Sikap Spiritual
- 10 Pemahaman Penentuan Nilai Akhir aspek Sikap Sosial
- 11 Pemahaman Kriteria Kelulusan aspek Sikap Spiritual
- 12 Pemahaman Kriteria Kelulusan aspek Sikap Sosial
- 13 Pemahaman Kriteria Kelulusan aspek Sikap Spiritual & Sosial

A2. Pemahaman Guru terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	RATA - RATA
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,00
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
JUMLAH TOTAL	22	22	22	22	22	22	22	22	22,00
RATA - RATA	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
NILAI TERTINGGI	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
NILAI TERENDAH	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
MODUS	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
MEDIAN	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
STANDAR DEVIASI	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45

Keterangan :

- 1 Pemahaman tentang PO dengan Tes Pilihan Ganda
- 2 Pemahaman tentang PO dengan Tes Isian
- 3 Pemahaman tentang PO dengan Benar-Salah
- 4 Pemahaman tentang PO dengan Menjodohkan
- 5 Pemahaman tentang PO dengan Uraian
- 6 Pemahaman tentang PO dengan Tes Lisan
- 7 Pemahaman tentang PO dengan Penugasan secara Individu
- 8 Pemahaman tentang PO dengan Penugasan secara Kelompok

A3. Pemahaman Guru terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

RESPONDEN	1	2	3	RATA-RATA
1	2	2	2	2,00
2	2	2	2	2,00
3	2	2	2	2,00
4	2	2	2	2,00
5	3	2	3	2,67
6	2	2	2	2,00
7	3	2	2	2,33
8	2	2	2	2,00
9	2	2	2	2,00
10	2	2	2	2,00
11	2	2	2	2,00
JUMLAH TOTAL	24	22	23	2,09
RATA - RATA	2,18	2,00	2,09	2,09
NILAI TERTINGGI	3,00	2,00	3,00	
NILAI TERENDAH	2,00	2,00	2,00	
MODUS	2,00	2,00	2,00	
MEDIAN	2,00	2,00	2,00	
STANDAR DEVIASI	0,40	0,00	0,30	

Rata-rata D1-D3  
2,09                      0,70

Keterangan :

- 1 Pemahaman PO dalam Bentuk Tes Praktek
- 2 Pemahaman PO dalam Bentuk Penugasan Proyek
- 3 Pemahaman PO dalam Bentuk Portofolio

B. Keterampilan Guru dalam Merencanakan Penilaian Otentik

RESPONDEN	1	2	3	4	RATA-RATA
1	0	1	1	0	0,50
2	2	2	2	2	2,00
3	1	1	1	1	1,00
4	2	2	2	2	2,00
5	1	2	2	1	1,50
6	1	1	1	1	1,00
7	2	2	2	2	2,00
8	2	2	2	2	2,00
9	2	2	2	2	2,00
10	2	2	2	2	2,00
11	2	2	2	2	2,00
JUMLAH TOTAL	17	19	19	17	1,64
RATA - RATA	1,55	1,73	1,73	1,55	1,64
NILAI TERTINGGI	2,00	2,00	2,00	2,00	
NILAI TERENDAH	0,00	1,00	1,00	0,00	
MODUS	2,00	2,00	2,00	2,00	
MEDIAN	2,00	2,00	2,00	2,00	
STANDAR DEVIASI	0,69	0,47	0,47	0,69	

Keterangan :

- 1 Penyusunan Instrumen PO Aspek Sikap
- 2 Penyusunan Instrumen PO Aspek Pengetahuan
- 3 Penyusunan Instrumen PO Aspek Keterampilan
- 4 Penyusunan Instrumen PO Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan sesuai Prinsip/Teknik Kurikulum 2013



C. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Otentik

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	RATA-RATA
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,00
2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1,87
3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1,33
4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,07
5	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1,80
6	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1,93
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
10	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1,87
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
JUMLAH TOTAL	19	21	19	19	18	22	21	20	22	19	21	17	20	20	20	1,81
RATA - RATA	1,73	1,91	1,73	1,73	1,64	2,00	1,91	1,82	2,00	1,73	1,91	1,55	1,82	1,82	1,82	1,81
NILAI TERTINGGI	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
NILAI TERENDAH	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
MODUS	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
MEDIAN	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
STANDAR DEVIASI	0,47	0,54	0,47	0,47	0,50	0,45	0,30	0,40	0,45	0,47	0,30	0,52	0,40	0,40	0,40	0,40
Keterangan :																
1	Melakukan PO Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan															
2	Melakukan PO Kompetensi Aspek Sikap dengan Pengamatan															
3	Melakukan PO Kompetensi Aspek Sikap melalui Penilaian Diri Peserta Didik															
4	Melakukan PO Kompetensi Aspek Sikap melalui Penilaian Antar Teman															
5	Melakukan PO Kompetensi Aspek Sikap melalui Jurnal															
6	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan melalui Penugasan															
7	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan melalui Ulangan Harian															
8	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Keterampilan melalui Penilaian Kinerja															
9	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Keterampilan melalui Tugas Praktik															
10	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Keterampilan melalui Tugas Proyek															
11	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Keterampilan melalui Penilaian Portofolio															
12	Melakukan PO Kompetensi Hasil Belajar Aspek Keterampilan dengan Menggunakan Rubrik															
13	Pemanfaatan Hasil PO untuk Merencanakan Program Perbaikan ( <i>Remidial</i> )															
14	Pemanfaatan Hasil PO untuk Merencanakan Program Pengayaan ( <i>Enrichment</i> )															
15	Pemanfaatan Hasil PO untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran															

D. Keberadaan Perangkat Kurikulum 2013 yang ada di Sekolah

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	RATA-RATA
1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	0	1	1,27
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2,27
3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	0	0	1,36
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2,36
5	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1,55
6	2	2	0	1	1	0	0	0	2	1	0	0,82
7	1	2	2	0	0	0	0	0	3	0	0	0,73
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2,82
9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1,73
10	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0	0	1,27
11	2	2	1	1	1	2	2	2	2	0	1	1,45
JUMLAH TOTAL	23	23	18	14	17	18	19	20	24	9	9	1,60
RATA - RATA	2,09	2,09	1,64	1,27	1,55	1,64	1,73	1,82	2,18	0,82	0,82	1,60
NILAI TERTINGGI	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	
NILAI TERENDAH	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	
MODUS	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	0,00	1,00	
MEDIAN	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	
STANDAR DEVIASI	0,70	0,54	0,81	0,65	0,93	1,03	1,10	0,98	0,75	0,98	0,75	

Keterangan :

- 1 Kelengkapan dan Ketersediaan Silabi Mapel Sesuai Kurikulum 2013
- 2 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh Jabaran KI ke KD
- 3 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh Model Pembelajaran
- 4 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh Alat Bantu Pembelajaran
- 5 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh RPP yang sesuai Kurikulum 2013
- 6 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh Penilaian Aspek Afektif
- 7 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh Penilaian Aspek Kognitif
- 8 Kelengkapan dan Keberadaan Contoh Penilaian Aspek Psikomotorik
- 9 Kelengkapan dan Keberadaan Pedoman Penentuan Nilai Akhir untuk Aspek Afektif
- 10 Kelengkapan dan Keberadaan Buku Pelajaran Pegangan Siswa Kurikulum 2013
- 11 Kelengkapan dan Keberadaan Buku Pegangan Guru





F. Fasilitas dari Dinas Pendidikan Kabupaten

RESPONDEN	a			b			RATA-RATA TOTAL
	1	2	3	1	2	3	
1	2	2	1	2	2	1	1,67
2	1	2	1	2	2	2	1,67
3	1	1	0	2	2	1	1,17
4	1	1	1	2	3	3	1,83
5	1	1	1	2	2	2	1,50
6	1	2	2	2	2	2	1,83
7	1	1	1	2	2	1	1,33
8	1	0	2	2	0	2	1,17
9	1	1	0	2	2	1	1,17
10	1	1	0	2	2	1	1,17
11	1	0	1	2	0	1	0,83
JUMLAH TOTAL	12	12	10	22	19	17	1,39
RATA - RATA	1,09	1,09	0,91	2,00	1,73	1,55	1,39
NILAI TERTINGGI	2,00	2,00	2,00	2,00	3,00	3,00	RATA-RATA ASPEK A
NILAI TERENDAH	1,00	0,00	0,00	2,00	0,00	1,00	1,03
MODUS	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	1,00	RATA-RATA ASPEK B
MEDIAN	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	1,00	1,76
STANDAR DEVIASI	0,30	0,70	0,70	0,00	0,90	0,69	RATA-RATA GABUNGAN
							1,39

Keterangan :

- 1a Berapa kali Mengikuti Sosialisasi Kurikulum 2013 yang diadakan oleh Pihak Pemerintah
- 2a Berapa kali Mengikuti Pelatihan/Workshop Implementasi Kurikulum 2013
- 3a Berapa kali Pengawas Sekolah Melakukan Supervisi dan Bimbingan ke Sekolah
- 1b Seberapa Memadainya Sosialisasi Kurikulum 2013 yang diadakan oleh Pihak Pemerintah
- 2b Seberapa Memadainya Pelatihan/Workshop Implementasi Kurikulum 2013
- 3b Seberapa Memadainya Pengawas Sekolah Melakukan Supervisi dan Bimbingan ke Sekolah

	Kegiatan Penilaian:	2 Wnsr	2 Wnsr	2 Yk	2 Yk	3 Yk	3 Yk	2 Pngsh	2 Pngsh	1 Sygn	Rata - rata	Prosentase
a.	Mendeskrripsikan penilaian pembelajaran yang otentik	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,89	8,67
b.	Mendeskrripsikan penilaian pada aspek sikap	3	3	3	1	3	2	1	1	3	2,22	6,67
c.	Mendeskrripsikan penilaian pada aspek pengetahuan	3	3	3	1	3	3	1	0	3	2,22	6,67
d.	Mendeskrripsikan penilaian pada aspek keterampilan	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2,56	7,67
e.	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dasar yang dinilai	3	3	2	0	3	1	0	0	1	1,44	4,33
f.	Kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator yang dinilai	3	3	3	0	3	3	0	0	3	2,00	6,00
g.	Penilaian pada aspek pengetahuan menuntut kemampuan aplikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
h.	Penilaian pada aspek pengetahuan <b>bukan</b> pada level kognitif yang rendah (pengetahuan)	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0,33	1,00
i.	Penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja	3	3	0	0	3	3	0	0	3	1,67	5,00
j.	Penilaian pada aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi)	3	3	3	1	3	3	0	0	3	2,11	6,33
k.	Mencantumkan rubrik penilaian	3	3	3	0	3	2	0	0	3	1,89	5,67
Jumlah Total		27	27	23	7	27	26	6	6	25		
Nilai Rata-rata		2,45	2,45	2,09	0,64	2,45	2,36	0,55	0,55	2,27	1,76	
											58,59	

Rubrik penilaian:

- A. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang otentik
  - 0 Tidak ada aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
  - 1 Hanya ada satu aspek penilaian
  - 2 Hanya ada dua aspek penilaian
  - 3 Aspek penilaian yang lengkap ada semua
- B. Mendeskripsikan penilaian pada aspek sikap
  - 0 Tidak ada aspek penilaian sikap
  - 1 Ada aspek penilaian sikap saja
  - 2 Ada aspek penilaian sikap dan instrumen tabel penilaian
  - 3 Ada aspek penilaian sikap, instrumen tabel penilaian, rubrik, dan indikator penilaian
- C. Mendeskripsikan penilaian pada aspek pengetahuan
  - 0 Tidak ada aspek penilaian pengetahuan
  - 1 Ada aspek penilaian pengetahuan saja
  - 2 Ada aspek penilaian pengetahuan dan instrumen tabel penilaian/soal
  - 3 Ada aspek penilaian pengetahuan, instrumen tabel penilaian, rubrik, dan indikator penilaian
- D. Mendeskripsikan penilaian pada aspek keterampilan
  - 0 Ada aspek penilaian keterampilan saja
  - 1 Ada aspek penilaian keterampilan dan instrumen tabel penilaian/soal
  - 2 Ada aspek penilaian keterampilan dan instrumen tabel penilaian/soal
  - 3 Ada aspek penilaian keterampilan, instrumen tabel penilaian, rubrik, dan indikator penilaian
- E. Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dasar yang dinilai
  - 0 Tidak ada teknik penilaian
  - 1 Ada teknik penilaian tetapi tidak sesuai kompetensi dasar
  - 2 Ada teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar, tetapi tidak penilaian otentik
  - 3 Ada teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan penilaian otentik
- F. Kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator yang dinilai
  - 0 Tidak ada instrumen penilaian
  - 1 Ada instrumen penilaian tetapi tidak sesuai dengan indikator yang dinilai
  - 2 Ada instrumen penilaian sesuai dengan indikator yang dinilai, tetapi tidak penilaian otentik
  - 3 Ada instrumen penilaian sesuai dengan indikator yang dinilai dan tidak penilaian otentik
- G. Penilaian pada aspek pengetahuan menuntut kemampuan aplikasi
  - 0 Tidak ada penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi
  - 1 Ada penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi
  - 2 Ada penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi dan merupakan penilaian otentik
  - 3 Semua/banyak penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi dan merupakan penilaian otentik
- H. Penilaian pada aspek pengetahuan bukan pada level kognitif yang rendah (pengetahuan)
  - 0 Tidak ada penilaian aspek pengetahuan yang lebih tinggi dari level kognitif
  - 1 Ada penilaian aspek pengetahuan yang lebih tinggi dari level kognitif
  - 2 Ada penilaian aspek pengetahuan yang lebih tinggi dari level kognitif dan merupakan penilaian otentik
  - 3 Semua/banyak penilaian aspek pengetahuan yang lebih tinggi dari level kognitif dan merupakan penilaian otentik
- I. Penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja
  - 0 Tidak ada penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja
  - 1 Ada penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja
  - 2 Ada penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja dan merupakan penilaian otentik
  - 3 Semua/banyak penilaian aspek keterampilan menggunakan tugas/tes kinerja dan merupakan penilaian otentik
- J. Penilaian pada aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi)
  - 0 Tidak ada penilaian aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi)
  - 1 Ada penilaian aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi)
  - 2 Ada penilaian aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan merupakan penilaian otentik
  - 3 Semua/banyak penilaian aspek sikap menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan merupakan penilaian otentik
- K. Mencantumkan rubrik penilaian
  - 0 Tidak ada rubrik penilaian
  - 1 Ada rubrik penilaian pada satu aspek
  - 2 Ada rubrik penilaian pada dua aspek
  - 3 Ada rubrik penilaian pada tiga aspek

Responden	A 12	B 10	C 4		D1. 14
			a	b	
1			Pelatihan implementasi kurikulum 2013 bagi guru SMA/K	cukup memadai	kurangnya sosialisasi
2					
3					
4	ketersediaan buku pegangan siswa dan guru segera dapat direalisasikan	bentuk fasilitas narasumber dari : media elektronik dll, sebanyak dua kali, sangat membantu dalam penerapan K 13	Buku panduan dalam menerapkan Kurikulum 2013	Sangat membantu dan bermanfaat bagi guru mapel dalam menerapkan K2103	
5					
6	Untuk pelajaran produktif, buku pegangan guru dan siswa mohon segera dilengkapi				adanya supervisi ke sekolah, untuk menindaklanjuti keterlaksanaan KBM yang sesuai Kurikulum 2013
7	Disediakan contoh RPP, contoh penilaian mapel UT secara memadai lengkap, Disediakan buku pegangan guru dan siswa kurikulum nasional mapel UT	Diberi foto copy silabus dll (soft copy), Mengikuti diklat kurikulum nasional tingkat provinsi 1x, dampaknya k penerapan kurikulum nasional kurang memadai			
8	Untuk ketersediaan sarana dan fasilitas misalnya LCD dan Hot Spo kurang memadai		peran pengawas yang intens datang ke sekolah	cukup memadai	terlalu banyak penilaian, merumitkan tugas guru yang sudah banyak
9				cukup memadai	
10	Kurikulum 2013 belum siap buku belum ada, buku disiapkan dulu dan SDM di tatar	satu kali diadakan dari LPMP perubahan tidak jauh berbeda dengan K 86			
11	buku pegangan guru dan siswa belum ada	prasarana memudahkan belajar	diklat kurikulum	cukup memadai	guru lebih mengenal karakter siswa

Angket Terbuka

Responden	1								2								3									
	a	b	c	d	e	f	g	lainnya	a	b	c	d	e	f	g	lainnya	a	b	c	d	e	f	g	h	i	lainnya
1		1	1							1	1	1	1	1	1						1				1	
2						1	1				1	1												1		
3	1	1	1		1				1	1	1	1	1	1	1			1	1	1						
4	1			1	1					1	1	1	1							1			1		1	
5	1	1	1								1	1	1	1						1						
6	1	1			1					1	1	1	1	1				1					1		1	
7				1		1	1		1	1	1	1	1	1	1							1			1	
8	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1										1	untuk
9	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1			1		1				1		
10		1	1							1		1	1		1	diklat		1		1			1		1	
11	1						1		1	1	1	1	1		1										1	
jumlah	7	7	6	4	4	3	4		5	9	10	11	10	7	7		0	4	1	5	1	1	3	2	7	
rata-rata	0,64	0,64	0,55	0,36	0,4	0	0,36		0,45	0,82	0,91	1	0,91	0,64	0,64		0	0,36	0,1	0,45	0,09	0,09	0,27	0,18	0,64	

Keterangan :

- 1 Bentuk Dukungan Pengawas dalam Menerapkan Kurikulum 2013**
- a Bimbingan dalam Menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013
  - b Contoh RPP
  - c Contoh Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013
  - d Contoh PO
  - e Panduan Penerapan Kurikulum 2013
  - f Bahan yang Diperlukan dalam Penerapan Kurikulum 2013
  - g Bimbingan dalam Penerapan Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013
- 2 Yang Dibutuhkan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**
- a Dasar Hukum tentang Implementasi Kurikulum 2013
  - b Panduan Implementasi Kurikulum 2013 yang Mudah Dipahami
  - c Contoh RPP dalam Implementasi Kurikulum 2013
  - d Contoh Model Pembelajaran sesuai Implementasi Kurikulum 2013
  - e Contoh Teknik/Cara dan Instrumen Penilaian dalam Implementasi Kurikulum 2013
  - f Narasumber/Pendamping dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
  - g Kesempatan untuk Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013
- 3 Kendala dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**
- a Belum Pernah Mengikuti Sosialisasi Implementasi Kurikulum 2013
  - b Belum Pernah Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013
  - c Belum Pernah Mengikuti Workshop Implementasi Kurikulum 2013
  - d Kurangnya Pemahaman Prinsip, Pendekatan, dan Teknik Penilaian Pembelajaran sesuai Implementasi Kurikulum 2013
  - e Tidak Adanya Panduan dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
  - f Tidak Adanya Contoh RPP untuk dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
  - g Tidak Adanya Contoh Prinsip, Pendekatan, dan Teknik Penilaian Pembelajaran dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
  - h Tidak Adanya Contoh Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
  - i Kurangnya Dukungan Fasilitas yang Dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum 2013 baik dari Dinas/Sekolah